

**MANAJEMEN PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF  
DALAM PROGRAM LAPAK BERKAH INISIATIF ZAKAT  
INDONESIA (IZI) JAWA TENGAH**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Jurusan Manajemen Dakwah (MD)**

Oleh :

Khusnul Khotimah

1501036016

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2019**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024) 7506405  
Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id, email: fakdakom.uinws@gmail.com

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 ( Lima ) Eksemplar  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Khusnul Khotimah  
NIM : 1501036016  
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Judul Skripsi : **Manajemen Pendayagunaan Zakat Produktif dalam Program Lapak Berkah Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Jawa Tengah**

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bidang Substansi Materi

Dr. Hj. Yuyun Affandi, Lc., MA.  
NIP. 19600603 199203 2 002

Semarang, 10 Juli 2019

Pembimbing,  
Bidang Metodologi dan tata Tulis

Saerozi, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19710605 199803 1 004

SKRIPSI

MANAJEMEN PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF DALAM  
PROGRAM LAPAK BERKAH INISIATIF ZAKAT INDONESIA (IZI) JAWA  
TENGAH

Disusun Oleh:  
Khusnul Khotimah  
1501036016

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 18 September 2019 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna  
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

§usunan Dewan Penguji

Ketua Penguji

Dr. Saifudin, M. Ag.  
NIP. 19751203 200312 1 002

Sekretaris/Penguji II

Dr. Hj. Yuvun Affandi, Lc., MA.  
NIP. 19600603 199203 2 002

Penguji III

Dr. Agus Rivadi, S.Sos.I.M.S.I.  
NIP. 19800816 200710 1 003

Penguji IV

Abdul Ghoni, M. Ag.  
NIP. 19770709 200501 1 003

Mengetahui

Pembimbing I

Dr. Hj. Yuvun Affandi, Lc., MA.  
NIP. 19600603 199203 2 002

Pembimbing II

Saerozi, S. Ag., M. Pd.  
NIP. 19710605 199803 1 004



Disahkan oleh  
Dewan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Pada tanggal, 24 September 2019

BEI Idris Supcha, M. Ag.  
NIP. 19720630 200112 1 003

#### PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, September 2019



Khusnul Khotimah

1501036016

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobil'alamin, puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allahyang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya ilmiah yang berjudul "Manajemen Pendayagunaan Zakat Produktif dalam Program Lapak Berkah Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Jawa Tengah". Sholawat serta salam turcurahan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW. Semoga kita termasuk golongan umat yang mulia yang saling asah, asih dan asuh antar sesame dan mendapatkan syafaatnya di yaumuul kiamah. Aamin.

Dalam menyusun karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang telah memberikan dorongan kepada peneliti sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. H. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, Bapak Dr. Ilyas Supena, M.Ag.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang, Ibu Dra. Hj. Siti Prihatiningtyas, M. Pd. dan Bapak Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I. yang telah memberikan persetujuan atas judul skripsi yang penulis ajukan.

4. Dosen pembimbing, Bapak Saerozi, S.Ag., M.Pd. dan Ibu Dr. Hj. Yuyun Affandi, Lc. MA. yang telah banyak memberikan motivasi bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Wali studi, Ibu Dr. Hj. Yuyun Affandi, Lc. MA. yang telah memberikan masukan dan arahan selama kuliah di UIN Walisongo Semarang.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen, Asisten Dosen Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang, beserta pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis.
7. Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Jawa Tengah, kepala Cabang Bapak Djoko Adi Saputro, Penanggungjawab Program Lapak Berkah Mas Eko Mulyono, dan seluruh staf karyawan yang bersedia memberikan kesempatan waktu, data, informasi dan pengalaman kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
8. Kedua orang tuaku, Bapak Abdul Jamil dan Ibu Siti Khamnah yang telah memberikan do'a, kasih sayang dan dukungan berupa moril dan materiil untuk masa depanku. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, keberkahan di dunia dan akhirat.
9. Kakak-Kakakku tercinta, Mbak Siti Maudhu'ah, Mbak Siti Mufaizah, Mas M. Sulthon, Mas Ali Mahsun, Mbak Siti Kholifah, dan Mas Nurul Huda yang senantiasa mencurahkan perhatian kesabaran dan doa yang tulus serta memberikan semangat dan dukungan yang luar

biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah serta skripsi ini dengan lancar.

10. Sahabat-sahabatku Ismi Ulil Chasanah, Rizka Maemanah, Nurul Khamidah, Devi Rahmayanti dan Abdul Mufid sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Terkhusus untuk orang yang tercinta yang selalu menemani dalam suka dan dukaku Mas Jupie Kurniawan Hamzah sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
12. Keluarga besar Rumah Kita Kos Pak Eri (Rizka, Khamidah, Ulil, Wiwin, Livia, Liyana, Ita, Iin, Novi, Umi, Wibi, Niam, Isti, dan Intan) sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
13. Kakak Saiful Rohman yang selalu memberikan saya semangat menuntut ilmu.
14. Bapak Eri yang sudah menjadi ayah saya yang kedua di Semarang.
15. Senior legend mbak Desy dan mbak Norma yang selalu memberikan saran dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
16. Teman-teman seperjuangan MD-A 2015 yang berjuang bersama sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
17. Keluarga HMJ MD angkatan 2015, Fitri, Iza Khusnul, Iim, Rizal, Faisol yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
18. Keluarga besar PMII Rayon Dakwah yang selalu memberikan semangat dan motivasi selama proses kuliah sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

19. Kepada semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Kepada semua pihak yang terlibat dalam pembuatan skripsi, penulis mengucapkan banyak terima kasih. Semoga kebaikan yang telah diberikan untuk penulis mendapatkan balasan yang baik pula. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, baik secara materi maupun penulisannya.

Dengan demikian karena kurangnya pengalaman dan pengetahuan penulis. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan selanjutnya. Hanya kepada Allah SWT penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca. Semoga Allah meridhoi dan dicatat sebagai ibadah disisi-Nya. Aamiin.

Semarang, September 2019

Khusnul Khotimah

1501036016

## **PERSEMBAHAN**

Yang utama dari segalanya, rasa syukurku kepada Allah SWT, atas izinmu Engkau jadikan aku manusia yang senantiasa berfikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani hidup. Dengan karya skripsi ini aku berhasil melewati rintangan untuk memperoleh sarjanaku.

Karya kecil ini aku persembahkan untuk orang-orang yang aku sayangi:

1. Bapak Abdul Jamil dan Ibu Siti Khamnah tersayang yang telah mengorbankan segalanya untukku baik materi maupun non materi, dan terimakasih atas do'a, kasih sayangmu, bimbinganmu, ridhomu untuk saya sehingga dapat bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakak-Kakak tercinta, Mbak Siti Maudhu'ah, Mbak Siti Mufaizah, Mas M. Sulthon, Mas Ali Mahsun, Mbak Siti Kholifah, dan Mas Nurul Huda yang senantiasa mencurahkan perhatian kesabaran dan doa yang tulus serta memberikan semangat dalam menjalani hidup.
3. Almamater Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, semoga dari bekal ilmu yang saya dapatkan selama perkuliahan dapat memberi manfaat untuk orang lain.

## MOTTO

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

*Artinya : Ambilah zakat dari sebagian harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdo'alah untuk mereka. Sesungguhnya do'amu itu (menumbuhkan) ketentraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2005, hlm. 273.

## ABSTRAK

Penelitian ini ditulis oleh Khusnul Khotimah (1501036016) dengan judul “Manajemen Pendayagunaan Zakat Produktif dalam Program Lapak Berkah Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Jawa Tengah”. Skripsi, Semarang, Program Strata (SI), Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang.

Penulis melakukan penelitian di LAZNAS IZI Kantor Perwakilan Jawa Tengah yang berlokasi di Jalan Puspowarno Raya No. 52 Bojongsalaman, Semarang Barat, Kota Semarang Jawa Tengah. Penelitian ini bermaksud untuk (1) mengetahui manajemen pendayagunaan zakat produktif dalam program lapak berkah Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Jawa Tengah, (2) mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen pendayagunaan zakat produktif dalam program lapak berkah Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Jawa Tengah.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang digunakan oleh penulis adalah data primer dan data sekunder, yang kemudin dianalisis menggunakan model analisis kualitatif model Miles dan Huberman, yaitu denga reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Manajemen pendayagunaan zakat produktif dalam program lapak berkah IZI Jawa Tengah: *Pertama*, Perencanaan (Planning) yaitu Koordinasi dengan penerima manfaat program lapak berkah, Koordinasi dengan mitra IZI mengenai tempat dan siapa saja calon mustahik, Adanya relawan mencari calon mustahik, Koordinasi dengan pembuat gerobak, dan Merencanakan da’i dan narasumber kewirausahaan. Kedua, Pengorganisasian (Oranizing) yaitu Koordinasi dengan relawan pendampingan dan Koordinasi dengan mitra pendampingan. Ketiga, Penggerakan (Actuating) yaitu Launching program. Keempat, Pengawasan (Controlling) yaitu Pendampingan ekonomi dan pendampingan keagamaan. (2) Faktor pendukung dan factor penghambat dalam manajemen pendayagunaan zakat produktif dalam program lapak berkah, factor pendukung: Adanya mitra IZI (Women Preneur Community dan Indonesia Power), adanya relawan IZI Jawa Tengah, adanya da’I dan narasumber kewirausahaan dalam pendampingan program, keterlibatan tokoh masyarakat. Factor penghambatnya adalah kurang beraturanya

penetapan waktu berkumpul mustahi, alokasi waktu yang kurang di tetapkan mitra kewirausahaan.

*Kata Kunci: Manajemen, Pendayagunaan, Zakat Produktif*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>x</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka .....	9
E. Metode Penelitian .....	13
F. Sistematika Penulisan .....	19
<b>BAB II KONSEP ZAKAT DAN MANAJEMEN</b>	
<b>PENDAYAGUNAANZAKAT PRODUKTIF</b>	
A. Konsep Zakat .....	22
1. Pengertian Zakat .....	22
2. Dasar Hukum Zakat .....	23
3. Rukun dan Syarat Zakat .....	26

4. Macam-macam Zakat .....	30
5. Keutamaan Berzakat .....	33
6. Muzaki .....	34
7. Mustahiq .....	34
8. Etika Menyalurkan Zakat .....	37
B. Manajemen Pendayagunaan Zakat Produktif .....	39
1. Pengertian Manajemen .....	39
2. Unsur-unsur Manajemen .....	40
3. Fungsi-Fungsi Manajemen .....	41
4. Pengertian Zakat Produktif .....	42
C. Manajemen Strategik.....	43
D. Lembaga Amil Zakat .....	45
1. Persyaratan Lembaga Pengelola Zakat .....	47
2. Pengelolaan Zakat di Indonesia .....	48
E. Peran Zakat dalam Mengentaskan Kemiskinan .....	49
F. Jenis-Jenis Kemiskinan .....	52

### **BAB III MANAJEMEN PENDAYAGUNAAN ZAKAT**

#### **PRODUKTIF DALAM PROGRAM LAPAK BERKAH INISIATIF ZAKAT INDONESIA (IZI) JAWA TENGAH**

A. Profil Inisiatif Zakat Indonesia Jawa Tengah .....	55
1. Sejarah Berdirinya .....	55
2. Letak Geografis .....	57
3. Visi, Misi, dan Motto .....	58

4. Legalitas Formal Lembaga .....	59
5. Struktur Organisasi .....	60
6. Tugas dan Fungsi Struktur .....	62
7. Layanan Zakat .....	62
8. Program Kerja IZI Jateng.....	65
B. Manajemen Pendayagunaan Zakat Produktif dalam Program Lepak Berkah Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Jawa Tengah .....	73
C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Manajemen Pendayagunaan Zakat Produktif dalam Program Lepak Berkah Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Jawa Tengah .....	89

#### **BAB IV ANALISIS MANAJEMEN PENDAYAGUNAAN**

#### **ZAKAT PRODUKTIF DALAM PROGRAM LAPAK BERKAH INISIATIF ZAKAT INDONESIA (IZI) JAWA TENGAH**

A. Analisis Manajemen Pendayagunaan Zakat Produktif dalam Program Lepak Berkah Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Jawa Tengah.....	92
B. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Manajemen Pendayagunaan Zakat Produktif dalam Program Lepak Berkah Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Jawa Tengah .....	106

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	110
B. Saran .....	112
C. Penutup .....	112

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Zakat merupakan ibadah dalam bidang harta yang mengandung hikmah dan manfaat besar serta mulia, baik yang berkaitan dengan orang yang berzakat (*muzakki*), penerima zakat (*mustahik*), maupun bagi masyarakat keseluruhan. Menurut Yusuf Qardhawi, secara umum terdapat dua tujuan dan ajaran zakat, yaitu untuk kehidupan individu dan kehidupan sosial kemasyarakatan.<sup>1</sup>

Tujuan pengelolaan zakat dalam pasal 3 UU No. 23 tahun 2011 adalah *pertama*, meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat dan meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan. Berdasarkan tujuan pengelolaan tersebut efektivitas dan efisiensi yang dimaksud adalah pendayagunaan sumber daya untuk mencapai hasil yang ditetapkan. Hubungan antara pendayagunaan sumber daya dengan pencapaian harus melalui beberapa hal yang mendukung yaitu: adanya alat atau teknologi untuk pelaksanaan pekerjaan, adanya struktur kelembagaan, adanya sumber daya manusia yang mumpuni, adanya dukungan dalam pengelolaan dari pemerintah dan masyarakat, dan adanya kepemimpinan yang mampu mengarahkan seluruh mekanisme pengelolaan zakat.

---

<sup>1</sup> Ilyas Supena & Darmuin, *Manajemen Zakat*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), hlm. 16.

Kedua, kemanfaatan zakat untuk mensejahterakan masyarakat dan mengentaskan kemiskinan. Kemiskinan mendapat perhatian dalam agama Islam. kemiskinan beresiko multidimensi keburukan. Kemiskinan juga dapat menimbulkan kekafiran, meningkatkan angka kriminalitas, menyebabkan berkurangnya keharmonisan rumah tangga sehingga terancam broken home, menyebabkan adanya generasi lemah secara fisik, karena tidak mendapatkan asupan gizi yang layak.<sup>2</sup>

Harta zakat yang dikumpulkan oleh lembaga pengelola zakat harus didistribusikan kepada para mustahik sesuai dengan kebutuhan khusus yang telah dicanangkan dalam program kerja. Misalnya Fakir dan Miskin. Kedua golongan ini mempunyai sifat yang cukup berbeda yaitu tidak memiliki penghasilan sama sekali dan mempunyai penghasilan akan tetapi tidak dapat mencukupi kebutuhan pokok dirinya dan keluarganya yang telah menjadi tanggungjawabnya.

Zakat yang telah disalurkan kepada dua golongan mustahik ini bersifat konsumtif atau harta yang dibagikan untuk memenuhi konsumsi di setiap harinya dan dapat pula harta yang di bagikan bersifat produktif, yaitu sebagai modal usahanya. Sehingga apabila dapat bersifat produktif tidak hanya habis untuk per hariannya namun juga bisa dikembangkan secara lebih luas lagi. Seperti yang telah di kutip dalam Fiqih Zakat Yusuf al-Qardhawi berargumen bahwa pemerintah Islam diperbolehkan membangun pabrik-pabrik atau

---

<sup>2</sup>Ahmad Furqon, *Manajemen Zakat*, (Semarang: CV.Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 31-32.

perusahaan-perusahaan dari uang zakat yang kemudian status kepemilikan beserta keuntungannya menjadi haknya fakir miskin. Sehingga kebutuhan hidupnya akan terpenuhi sepanjang masa. Pemerintah yang dimaksud tersebut diperankan oleh Badan Amil Zakat (BAZ) atau Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang profesional dan juga amanah. Tentunya jika memberikan dana yang bernilai produktif maka dari pihak BAZ ataupun LAZ selalu memberikan pembinaan dan pendampingan kepada mustahik sehingga dapat meningkatkan kualitas keimanan dan juga keIslaman.<sup>3</sup>

Kota Semarang	JUMLAH PENDUDUK MISKIN (JIWA)							
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
	88.453	83.346	86.734	84.640	8.4270	83.590	80.860	73.650

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik kota Semarang bahwa dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2018 jumlah penduduk miskin mengalami penurunan. <sup>4</sup>Zakat dapat digunakan untuk pendayagunaan usaha produktif dalam rangka meminimalisir kemiskinan dan peningkatan kualitas umat muslim apabila kebutuhan para mustahik dapat terpenuhi. Artinya, apabila mustahik kebutuhan pokoknya belum terpenuhi, maka pendayagunaan zakat tidak boleh digunakan untuk usaha produktif. Karena pendistribusian zakat

---

<sup>3</sup> Ilyas Supena & Darmuin, *Manajemen Zakat*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), hlm. 134.

<sup>4</sup> <https://semarangkota.bps.go.id/dynamictable/2016/04/21/49/jumlah-penduduk-miskin-di-kota-semarang-2011---2018.html> di akses pada tanggal 25-01-2019 pukul 09:29 WIB

produktif dengan sepiantas memang terlihat baik, tetapi hal tersebut sulit dilaksanakan. Kesulitan bukan terletak pada modal yang telah diberikan, melainkan kenyataan di lapangan menumbuhkan etos kerja bagi fakir miskin adalah kesulitan tersendiri.<sup>5</sup>

Manajemen zakat mengenai pengumpulan harta zakat dan pendistribusiannya terkandung dalam surat at-Taubah ayat 103:

حُدِّثْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

*Artinya : Ambilah zakat dari sebagian harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdo'alah untuk mereka. Sesungguhnya do'amu itu (menumbuhkan) ketentraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.*<sup>6</sup>

Manajemen modern terdapat beberapa fungsi utama dalam sebuah lembaga atau organisasi yang mengurus atau mengelola kebutuhan-kebutuhan masyarakat yaitu fungsi pendekatan, fungsi perencanaan, fungsi pelaksanaan, fungsi pengawasan dan fungsi evaluasi serta pelaporan. Penjabaran fungsi-fungsi tersebut tergantung pada mindset para manajer di bidangnya dan kebutuhan dari sebuah kelembagaan. Dalam organisasi Badan Amil Zakat Infaq Shadaqah (BAZIS) berdasarkan Surat Keputusan bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama No. 29 dan 47 Tahun 1991 fungsi

---

<sup>5</sup> Saifudin Zuhri, *Zakat di Era Reformasi Tata Kelola Baru*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2012), hlm. 13.

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2005), hlm. 273.

manajemen meliputi fungsi penerimaan pengumpulan, penyaluran dan pendayagunaan zakat, fungsi pembinaan kesejahteraan masyarakat dan fungsi pengembangan swadaya masyarakat.

Pengembangan fungsi-fungsi tersebut harus dilaksanakan dengan manajemen modern seperti penelitian, penyuluhan, pengawasan, dan evaluasi serta pelaporan. Terciptanya fungsi tersebut maka sebuah lembaga harus memerlukan adanya informasi, administrasi, organisasi dan pembudayaan nilai-nilai dan prinsip-prinsip untuk pengoperasian sebuah lembaga.<sup>7</sup>

Dan tentunya sebuah lembaga atau Badan amil zakat harus mempunyai akuntabilitas manajemen yang merupakan menjadi pilar utama yaitu: *amanah*, merupakan jaminan mutu kepercayaan masyarakat. Tanpa adanya sifat amanah perekonomian akan hancur. Sikap ini apabila tidak diamalkan akan mewujudkan rendahnya moral. Karena harta zakat merupakan harta umat sehingga membutuhkan sikap amanah secara penuh. *Profesional*, efisiensi dan efektifitas manajemen membutuhkan keprofesionalitasan yang tinggi dari semua yang terlibat dalam kepengurusan badan amil zakat. *Transparan*, transparansi manajemen dana umat harus dilaksanakan. Karena muzaki akan lebih mudah mengetahui bagaimana sebuah lembaga mengelola

---

<sup>7</sup> Ilyas Supena & Darmuin , *Manajemen Zakat*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), hlm. 123.

harta atau dananya sehingga hal tersebut akan menambah rasa kepercayaan yang mendalam.<sup>8</sup>

Inisiatif Zakat Indonesia dulunya sebelum tahun 2016 masih bernama Pos Keadilan Peduli Umat (PKPU) tetapi setelah tahun 2016 sampai sekarang berubah namanya menjadi Human Inisiatif. Human Inisiatif ini lebih fokus mengelola dana kemanusiaan secara umum. IZI (Inisiatif Zakat Indonesia) fokus untuk mengelola zakat dan peraturan pemerintah bahwa zakat hanya bisa disalurkan di dalam negeri sedangkan PKPU dapat dikeluarkan keluar negeri dan menghimpun di luar negeri juga. Inisiatif Zakat Indonesia sendiri lebih ke ranah zakat. Penyalurannya pun juga berdasarkan delapan asnaf.

Inisiatif Zakat Indonesia sendiri mempunyai beberapa program. Diantarnya adalah program pendayagunaan zakat produktif yaitu Lapak Berkah yang dikhususkan untuk para Ibu Janda Dhuafa atau fakir miskin. Karena mereka sudah ditinggalkan suaminya, tidak bekerja, mempunyai anak banyak atau mereka yang hidup sebatang kara, tinggal ditempat yang kurang produktif diberikan dana dan diberikan lapak berkah juga. Diberikan sebuah pendampingan sampai janda tersebut bisa mandiri.<sup>9</sup>

Pendayagunaan zakat produktif di selenggarakan Inisiatif Zakat Indonesia Semarang yang dikhususkan mustahiknya adalah

---

<sup>8</sup> Ilyas Supena & Darmuin, *Manajemen Zakat*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), hlm. 141.

<sup>9</sup> Wawancara dengan saudari Niken Ulin Nuha (Customer Relation Manajemen IZI) pada tanggal 14 Desember 2018 pukul 10.30 WIB

Janda yang dinilai berhak menerima harta zakat sesuai standar yang dimiliki oleh Inisiatif Zakat Indonesia Semarang. Pemberian zakat yang diberikan IZI berupa modal kegiatan produktif bagi janda yang kekurangan harta namun masih mampu untuk bekerja sehingga dapat diperoleh hasil untuk dinikmati dan dikembangkan, tentunya dibawah pengawasan dan arahan-arahan dari Inisiatif Zakat Indonesia sendiri.

Program Lapak Berkah berjalan dari tahun 2016 sampai tahun 2019 sudah ada 26 mustahik yang menerima program tersebut. Mustahik tersebut di daerah Bandarharjo sebanyak 5 mustahik, Bogangan 5 mustahik, Rejosari 5 mustahik, Kemijen 6 mustahik, dan Tambakrejo Tanjungmas 5 mustahik.<sup>10</sup>

Demi terwujudnya program lapak berkah berjalan dengan efektif dan efisien tentunya Inisiatif Zakat Indonesia Semarang menerapkan sistem manajemen tersendiri didalamnya. Sehingga dapat diketahui pula tingkat keberhasilan program lapak berkah tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang *Manajemen Pendayagunaan Zakat Produktif dalam Program Lapak Berkah Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Jawa Tengah*.

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan saudara Eko Mulyono (Penanggungjawab Lapak Berkah IZI) pada tanggal 23 April 2019 pukul 09.40 WIB

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen pendayagunaan zakat produktif dalam program lapak berkah Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Jawa Tengah?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen pendayagunaan zakat produktif dalam program lapak berkah Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Jawa Tengah?

## **C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana manajemen pendayagunaan zakat produktif dalam program lapak berkah Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Jawa Tengah.
  - b. Untuk mengetahui factor yang menghambat dan mendukung manajemen pendayagunaan zakat produktif dalam program lapak berkah Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Jawa Tengah.
- ### **2. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan tersebut penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bai secara teoritis maupun secara praktis.

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan khasanah keislaman dan keilmuan terutama di Jurusan Manajemen Dakwah di masa depan khususnya terkait tentang manajemen zakat produktif sebagai salah satu bentuk penyaluran dana zakat melalui pemberdayaan Janda yang lemah akan ekonomi sehingga menjadikan diri yang lebih produktif di lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Jawa Tengah.

b. Manfaat Praktis

Bagi masyarakat ataupun mahasiswa, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman terkait manajemen pendayagunaan zakat produktif.

Bagi Pemerintah atau Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Jawa Tengah semoga dengan penelitian ini dapat membantu memberikan informasi mengenai manajemen pendayagunaan zakat produktif sehingga hal tersebut akan menambah tingkat kepercayaan penuh para muzaki atau calon muzaki.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Untuk menghindari palagiarisme dan kesamaan, maka berikut ini penulis sampaikan beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini sebagai berikut:

*Pertama*, penelitian dari saudari Chafidotul Chasanah (111311039) tahun 2015 yang berjudul *Pendayagunaan Zakat Produktif melalui Program Microfinance Syariah berbasis Masyarakat (MISYKAT) (Studi Kasus di Lembaga Amil Zakat Nasional Dompot Peduli Ummah Daarut Tauhid Semarang)*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kalitatif dengan menggunakan pendekatan manajemen. Teknik pengumpulan datanya menggunakan beberapa instrument yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan teknik induktif yaitu menganalisis data, verifikasi data, reduksi data, dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penilitian ini berisi tentang program Misykat merupakan program pemberdayaan dengan cara mendayagunakan zakat secara produktif. Hal ini terbukti dengan adanya pembinaan kepada mustahik setiap pekannya dala suatumajlis dengan tujuan untuk merubah karakter kelompok agar menjadi mandiri dengan materi yang diberikan. Tentunya materi yang berkaitan dengan kewirausahaan, soft skill, dan materi tentang keagamaan. Penempatan wilayah dan sasaran program sesuai dengan kriteria dan standar yang telah ditentukan sebelumnya dalam penentuan sasaran program Misykat. Sosialisasi program Misykat melalui tokoh masyarakat seperti ketua RT atau ketua RW sangat strategis sehingga informasi yang diberikan akan mudah diterima masyarakat. Pencairan dana pada anggota Misykat didasarkan akad yang berlandaskan syariah, pada tahap I

menggunakan Qardhul Hasan, tahap II dan seterusnya bagi hasil. Perkembangan perekonomian para mustahik yang menerima program misykat bisa ditentukan melalui parameter kemandirian yaitu peningkatan asset, peningkatan omset, dan peningkatan tabungan.

Kedua, adalah penelitian dari saudari Nur Chikmah (111311044) tahun 2015 dengan judul *Pendayagunaan Zakat Infaq Sadaqah (ZIS) dalam Pemberdayaan Anak Yatim melalui Program Mandiri Entrepreneur Center (MEC) di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Semarang*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan manajemen. Metode pengumpulan datanya menggunakan instrument observasi, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif dengan tiga langkah, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitiannya upaya pendayagunaan zakat, infaq dan sadaqah dalam pemberdayaan anak yatim melalui program Mandiri Entrepreneur Center (MEC) di LAZ Yatim Mandiri Semarang yaitu pembinaan mental keagamaan, pembinaan akademik, dan pembinaan wirausaha serta kemandirian.

Ketiga, penelitian dari saudari Cucu Aeni (111311002) tahun 2016 yang berjudul *Pendayagunaan Zakat, Infaq dan Shadaqah melalui Program Dusun Jamur Dompot Dhuafa' Jateng*. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, interview dan dokumentasi. Analisis yang digunakan merupakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini adalah memberdayakan ekonomi masyarakat dusun Truko dengan program Dusun Jamur. Dompot Dhuafa Jateng memberikan modal usaha kepada kelompok tani sesuai dengan kebutuhan pembudidayaan jamur tersebut setelah diadakannya survey dan terbentuknya kelompok tani. Modal usaha tersebut sebagai dana hibah sehingga penerima dana tidak perlu mengembalikan dana yang sudah diterima.

Keempat, penelitian dari saudari Anis Khoirun Nisa (111311011) tahun 2016 yang berjudul *Manajemen Pengumpulan dan Pendistribusian Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah Masjid Agung (LAZISMA) Jawa Tengah*. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini merupakan field research (penelitian lapangan), penelitian ini bersifat deskriptif analitik. Dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan normatif. Teknik pengumpulan datanya melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen yang diterapkan oleh LAZISMA sudah tergolong bagus mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaannya serta pengawasan.

Kelima, penelitian dari saudari Eka Resti Mardiasih (091311007) tahun 2014. Judul penelitiannya adalah *Pengelolaan Zakat Produktif di Badan Amil Zakat (BAZ) Kota Semarang*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah mereduksi data

dengan jalan melakukan abstraksi. Hasil penelitian ini tentang perencanaan dan pengumpulan zakat produktif melalui pendataan wilayah-wilayah yang akan mendapatkan zakat produktif. Pengumpulan dana dengan gerakan sadar zakat, layanan jemput zakat, nishob dari zakat profesi pegawai pemerintah kota Semarang. Pendistribusiannya melalui studi kelayakan, menetapkan jenis usaha produktif, dan mustahik diberikan bimbingan. Pengawasan dari program ini adanya penetapan standar, pengukuran pelaksanaan kegiatan, dan koreksi terhadap penyimpangan yang mungkin terjadi.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini akan menitik beratkan bagaimana manajemen pendayagunaan zakat produktif program lapak berkah Inisiatif Zakat Indonesia Jawa Tengah.

Meotode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang yang digunakan untuk meneliti suatu obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan trianggulasi, dengan analisis data yang bersifat induktif.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 1.

## 2. Sumber Data

Data merupakan bahan berupa keterangan yang nyata dan dapat diuji kevaliditasannya sehingga dapat digunakan sebagai dasar kajian. Lofland mengungkapkan sumber data penelitian kualitatif pokok utamanya adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>12</sup>

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

### a. Data Primer

Data primer atau data dari tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>13</sup>

Data yang diperoleh dari sumber asli yaitu data seputar informasi manajemen pendayagunaan zakat produktif dalam program lapak berkah IZI Jawa Tengah

### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung proyek penelitian, yang mendukung data primer, yang melengkapi

---

<sup>12</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdaya Karya, 2012), hlm. 157

<sup>13</sup> Syarifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 91.

data primer.<sup>14</sup> Penelitian ini mengambil data sekunder seperti karya tulis dan buku-buku yang relevan tentang manajemen pendayagunaan zakat produktif dalam program lapak berkah IZI Jawa Tengah.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.<sup>15</sup>

#### a. Metode Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi dua orang, baik face to face maupun dengan handphone atau alat komunikasi lainnya untuk melakukan tanya jawab dengan tujuan mendapatkan sebuah informasi.

Susan Stainbuck mengungkapkan bahwa dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa

---

<sup>14</sup> Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 31.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 63.

ditemukan melalui observasi. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber.<sup>16</sup>

Dengan penelitian ini, objek wawancara dari penelitian yang dilaksanakan adalah Bapak Djoko Adhi Saputro selaku pimpinan IZI Jawa Tengah, Mas Eko Mulyono sebagai penanggungjawab program lapak berkah, Saudara Niken Ulin Nuha sebagai Customer Relation Manajemen.

b. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah informasi data yang diperoleh dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto dokumenter dan lainnya.<sup>17</sup>

c. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan terhadap pola perilaku manusia dalam situasi tertentu, untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang diinginkan. Observasi merupakan cara yang penting untuk mendapatkan informasi yang pasti tentang orang, karena apa yang dikatakan orang belum tentu sama dengan apa yang dikerjakan.<sup>18</sup> Menurut Kartono observasi merupakan studi yang disengaja

---

<sup>16</sup> Husaini Husman, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 73.

<sup>17</sup> Sudaryono, dkk., *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 41.

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.196-197.

dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.<sup>19</sup> Teknik ini digunakan oleh peneliti secara langsung terhadap sumber data tentang Manajemen Pendayagunaan Zakat Produktif dalam Program Lapak Berkah Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Jawa Tengah.

Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati keadaan secara langsung di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang manajemen pendayagunaan zakat produktif dalam program lapak berkah IZI Jawa Tengah, perkembangan mustahik setelah mendapatkan zakat produktif dalam program lapak berkah Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Jawa Tengah dan faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen pendayagunaan zakat produktif dalam program lapak berkah Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Jawa Tengah.

#### **4. Teknik Analisis Data**

Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun langkah-langkah analisis yang dilakukan sebagai berikut:

---

<sup>19</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 143.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang sekiranya tidak perlu. Tahap awal ini peneliti akan berusaha mendapatkan data sebanyak-banyaknya berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Pada tahap ini peneliti diharapkan telah mampu menyajikan data yang berkaitan dengan manajemen pendayagunaan zakat produktif dalam program lapak berkah IZI Jawa Tengah, perkembangan mustahik setelah mendapatkan zakat produktif dalam program lapak berkah Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Jawa Tengah dan faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen pendayagunaan zakat produktif dalam program lapak berkah Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Jawa Tengah.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini diharapkan mampu menjawab rumusan masalah bahkan dapat menemukan temuan baru yang belum pernah ada, dapat juga merupakan

penggambaran yang lebih jelas tentang objek, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Pada tahap ini, penelitian dengan lebih diharapkan dapat menjawab rumusan penelitian dengan lebih jelas berkaitan dengan manajemen pendayagunaan zakat produktif dalam program lapak berkah IZI Jawa Tengah, perkembangan mustahik setelah mendapatkan zakat produktif dalam program lapak berkah Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Jawa Tengah dan faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen pendayagunaan zakat produktif dalam program lapak berkah Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Jawa Tengah.<sup>20</sup>

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi merupakan hal yang penting karena memiliki fungsi untuk menyatakan garis-garis besar dari masing-masing bab yang saling keterkaitan dan berurutan. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penyusunannya.

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini, penulis membagi skripsi ini menjadi 5 bab, yaitu:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang uraian-uraian yang mendasari penelitian ini yaitu latar belakang masalah,

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 246-253.

rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

## **BAB II :KONSEP ZAKAT DAN MANAJEMEN PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF**

Bab ini akan dibahas tentang: A. Konsep zakat (pengertian zakat, dasar hukum zakat, rukun dan syarat zakat, macam-macam zakat, keutamaan berzakat, muzakki, mustahik zakat, etika menyalurkan zakat). B. Manajemen Pendayagunaan Zakat Produktif (pengertian manajemen, unsur-unsur manajemen, fungsi-fungsi manajemen, pengertian zakat produktif). C. Manajemen Strategik. D. Lembaga amil zakat (persyaratan lembaga pengelola zakat, pengelola zakat Indonesia). E. Peran zakat dalam mengentaskan kemiskinan. F. Jenis-jenis kemiskinan

## **BAB III : GAMBARAN UMUM INISIATIF ZAKAT INDONESIA (IZI) JAWA TENGAH**

Dalam bab ini akan menguraikan tentang: A. Profil Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Jawa Tengah tentang: Sejarah berdirinya IZI Jawa Tengah, letak geografis, Visi dan Misi, Motto, legalitas formal lembaga, Struktur Organisasi, tugas dan fungsi struktur, layanan zakat, program kerja IZI Jateng.B.

Manajemen Pendayagunaan Zakat Produktif dalam Program Lapak Berkah IZI Jawa Tengah. C. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Pendayagunaan Zakat Produktif dalam Program Lapak Berkah IZI Jawa Tengah.

#### **BAB IV :ANALISIS MANAJEMEN PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF DALAM PROGRAM LAPAK BERKAH IZI JAWA TENGAH**

Berisi tentang: A. Analisis tentang Manajemen Pendayagunaan Zakat Produktif dalam Program Lapak Berka IZI Jawa Tengah : perencanaan, pengumpulan, pendistribusian atau pendayagunaan serta pengawasan zakat produktif dalam program lapak berkah. B. Analisis Perkembangan mustahik setelah mendapatkan Program Lapak Berkah IZI Jawa Tengah. C. Analisis factor pendukung dan factor penghambat manajemen pendayagunaan zakat produktif dalam program lapak berkah (Inisiatif Zakat Indonesia) IZI Jawa Tengah dengan menggunakan analisis SWOT

#### **BAB V :PENUTUP**

Menguraikan kesimpulan hasil penelitian, dan saran-saran serta penutup.

## **BAB II**

### **KONSEP ZAKAT DAN MANAJEMEN PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF**

#### **A. Konsep Zakat**

##### **1. Pengertian Zakat**

Zakat merupakan isim masdar dari kata zaka-yuzaku-zakah yang artinya berkah, tumbuh, bersih, baik dan bertambah. Dengan demikian orang yang mengeluarkan zakat diharapkan hatinya bersih.<sup>21</sup>

Definisi zakat menurut syara' adalah penunaian hak yang diwajibkan atas harta tertentu, yang diperuntukkan bagi orang tertentu yang kewajibannya didasari oleh haul (batas waktu) dan nishab.<sup>22</sup>

Terminologi ilmu fikih mengungkapkan zakat dapat didefinisikan sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah untuk diserahkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu.<sup>23</sup>

Imam Hanafi mendefinisikan zakat menjadikan hak milik bagian harta tertentu untuk orang tertentu yang telah ditentukan oleh syar'i karena Allah. Imam Syafi'i mendefinisikan zakat

---

<sup>21</sup> Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawwir (Kamus Arab-Indonesia)*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 577-578.

<sup>22</sup> Emir, *Panduan Zakat Terlengkap*, (Jakarta: Erlangga, 2016), hlm. 3-4.

<sup>23</sup> Ilyas Supena & Darmuin, *Manajemen Zakat*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), hlm. 1.

dengan nama bagi sesuatu yang dikeluarkan dan harta atau badan atas jalan tertentu. Imam Hanbali sendiri mendefinisikan zakat merupakan hak yang wajib dalam harta tertentu bagi kelompok tertentu pada waktu tertentu pula.<sup>24</sup>

Bagi orang yang mengeluarkan zakat, hati dan jiwanya akan menjadi bersih. Selain hati dan jiwanya bersih, kekayaannya akan bersih pula. Sebagai kewajiban agama, zakat memberikan kepada pemberi zakat kepuasan batin karena menunaikan kewajiban. Zakat menimbulkan perasaan bahagia dalam mengeluarkan kekayaan dengan mengajarkan kepada kita bahwa hanya kekayaan yang zakatnya sudah dibayarkan, halal untuk dimiliki dan dimanfaatkan.<sup>25</sup>

## 2. Dasar Hukum Zakat

Salah satu dalil naqli yang dijadikan dasar kewajiban zakat adalah firman Allah SWT dalam surat Al-Hajj ayat 41

الَّذِينَ إِن مَّكَّنَّاهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ وَأَمَرُوا بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَلِلَّهِ عِاقِبَةُ الْأُمُورِ ٤١

*Artinya: (yaitu) orang-orang yang jika kami beri kedudukan di bumi, mereka melaksanakan sholat, menunaikan zakat, dan menyuruh berbuat yang makruf*

---

<sup>24</sup> Gus Arifin, *Dalil-Dalil dan Keutamaan Zakat, Infaq, Sedekah*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011), hlm. 5.

<sup>25</sup> Ismail Al-Faruqi dan Lois Lamy Al-Faruqi, *Atlas Budaya Islam Cet. I* (Bandung: Mizan, 2003), hlm. 180.

*dan mencegah dari yang mungkar, dan kepada Allah-lah kembali segala urusan.*<sup>26</sup>

Selain dari Al-Qur'an juga terdapat hadits Nabi yang menjelaskan kewajiban berzakat. Diantaranya adalah: Nabi Muhammad SAW bersabda: "Sesungguhnya kesempurnaan Islam kalian adalah agar kamu menunaikan zakat harta kalian". (HR. Al-Bazzar). Hadits lain adalah Rasulullah bersabda kepada Mu'adz bin Jabal ketika beliau mengutusnyanya ke Yaman: "...Maka beri tahu mereka bahwa Allah SWT telah mewajibkan atas mereka zakat yang diambil dari orang-orang kaya mereka dan dikembalikan kepada para fakir miskin". (H.R. Bukhari dan Muslim).<sup>27</sup>

Hadits yang diriwayatkan Muslim dari Ibn Umar bahwa Rasulullah SAW bersabda:

عن ابي عبدالرحمن عبدالله بن عمر بن الخطاب رضى الله عنهما قال: سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: بنى السلام على خمس: شهادة ان لا اله الا الله وان محمدا رسول الله واقام الصلاة و ايتاء الزكاة, وحج البيت, وصوم رمضان. (رواه البخاري و مسلم)

*Artinya: Dirikan Islam dari lima sedi: mengaku bahwa tidak Tuhan yang sebenarnya disembah melainkan Allah dan sesungguhnya Muhammad itu pesuruh Allah,*

---

<sup>26</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2005, hlm. 469).

<sup>27</sup> Ilyas Supena & Darmuin, *Manajemen Zakat*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), hlm. 3-4.

*mendirikan sholat, mengeluarkan zakat, mengerjakan haji dan berpuasa di bulan ramadhan.*<sup>28</sup>

Fatwa sahabat Nabi yang merupakan salah satu sumber hukum Islam, yang menegaskan bahwa umat Islam wajib menyerahkan harta zakatnya kepada pemerintah atau amil. Dengan mewajibkan zakat mengandung makna bahwa kepemilikan harta bukanlah mutlak tanpa ada ikatan hukum. Tetapi harus di pahami hak milik itu merupakan suatu tugas sosial yang wajib ditunaikan sesuai dengan kedudukan manusia sebagai khalifah.<sup>29</sup>

Dasar hukum formal zakat yaitu:

- a. Dengan telah dicabut undang-undang no 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, maka dasar hukum yang berlaku adalah undang-undang no 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.
- b. Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji nomor D-291 tahun 2000 tentang pedoman teknis pengelolaan zakat.
- c. Undang-undang RI nomor 17 tahun 2000 tentang perubahan ketiga atas undang-undang nomor 7 tahun 1983 tentang pajak penghasilan. Dalam undang-undang ini diatur bahwa zakat yang dibayarkan oleh wajib pajak baik perseorangan/ pribadi pemeluk agama Islam dan atau wajib pajak badan dalam negeri

---

<sup>28</sup> M. Hasbi Ah-Shiddieqy, *Pedoman Zakat*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1984), hlm. 37.

<sup>29</sup> Saifudin Zuhri, *Zakat di Era Reformasi (Tata Kelola Baru)*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo bekerjasama dengan Penerbit Bima Sejati, 2012), hlm. 38.

yang dimiliki oleh pemeluk Islam kepada badan amil zakat atau Lembaga Amil Zakat yang telah dikukuhkan dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak.

- d. Pedoman Pengelolaan Zakat, Direktorat Pengembangan Zakat dan Wakaf, Depag, 2003.<sup>30</sup>

### 3. Rukun dan Syarat Zakat

Rukun Zakat yaitu unsur-unsur yang harus terpenuhi sebelum menunaikan zakat. Rukun zakat meliputi orang yang berzakat, harta yang dizakatkan, dan orang yang berhak menerima zakat.<sup>31</sup>

Seseorang yang telah memenuhi syarat untuk berzakat harus mengeluarkan sebagian dari harta mereka dengan cara melepas hak kepemilikannya, kemudian diserahkan kepemilikannya kepada orang-orang yang berhak menerimanya melalui imam atau petugas yang memungut zakat.<sup>32</sup>

Zakat mempunyai beberapa syarat wajib dan syarat sah. Adapun syarat wajib zakat yaitu:

---

<sup>30</sup> Saifudin Zuhri, *Zakat di Era Reformas(Tata Kelola Baru) Undang-Undang Pengelolaan Zakat No 23 Tahun 2011i*, (Semarang:Fakultas arbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2012), hlm. 37-40.

<sup>31</sup> Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqh*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hlm. 40.

<sup>32</sup> Wahbah Zuhaily, *Fiqh Imam Syafi'I* terj: M. Afifi, Abdul Hafiz, (Jakarta: PT Niaga Swadya, 2010), hlm. 97.

- a. Harta yang dizakati telah mencapai nishab.

Nishab merupakan batasan antara apakah harta tersebut wajib zakat atau tidak. Jika harta yang dimiliki seseorang telah mencapai nishab maka kekayaan tersebut wajib dikeluarkan zakatnya. Sementara apabila belum mencapai nishab maka tidak terkena wajib berzakat.

- b. Lebih dari kebutuhan.

Kebutuhan setiap orang pasti berbeda-beda dan tolak ukurnya pun tidak sama. Maksud kebutuhan pokok disini adalah makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, pendidikan. Apabila harta seorang muslim telah mencukupi kebutuhan pokok secara umum tersebut, maka seorang muslim tersebut wajib berzakat.

- c. Bebas dari hutang.

Hutang yang dimaksud adalah hutang atas harta pemenuhan kebutuhan primer yang jatuh tempo. Apabila hutang ini bukan merupakan hutang jatuh tempo, maka seorang muslim tidak terlepas dari kewajiban berzakat.<sup>33</sup>

- d. Merdeka

Menurut kesepakatan ulama zakat tidak wajib atas hamba sahaya tidak mempunyai milik. Majikannyalah yang memiliki apa yang ada ditangan hambanya.

---

<sup>33</sup> Setawan Budi Utomo, *Metode Praktis Nishab Zakat: Model Dinamis Berdasarkan Standar Nilai Emas dan Kebutuhan Hidup Layak (KHL) Provinsi*, (Bandung: Mizania, 2009), hlm. 36.

- e. Islam
- f. Baligh dan Berakal
- g. Harta yang dikeluarkan adalah harta yang wajib dizakati disyaratkan produktif. Yakni berkembang sebab salah satu makna zakat adalah berkembang dan produktivitas tidak dihasilkan kecuali dari barang-barang yang produktif. Yang dimaksud berkembang disini adalah bahwa harta tersebut disiapkan untuk dikembangkan, baik melalui perdagangan maupun ditenakan. Pendapat ini adalah menurut jumhur. Alasannya, karena peternakan menghasilkan keturunan dan lemak dari binatang tersebut dan perdagangan menyebabkan didapatnya keuntungan atau laba.
- h. Harta yang dizakati adalah milik penuh.

Para fuqoha berbeda pendapat tentang apa yang dimaksud harta milik. Pertama, mazhab Hanafi berpendapat bahwa yang dimaksud dengannya ialah harta yang dimiliki secara penuh dan berada di tangan sendiri yang benar-benar dimiliki. Kedua, mazhab Maliki berpendapat bahwa yang dimaksud dengan harta yang dimiliki secara penuh ialah harta yang dimiliki secara asli dan hak pengeluarannya berada ditangan pemiliknya. Ketiga, mazhab Syafi'i berpendapat bahwa yang dimaksud harta secara penuh ialah harta yang dimiliki secara asli, penuh dan tidak ada hak untuk mengeluarkannya. Keempat, mazhab Hambali berpendapat

bahwa harta yang dizakati harus merupakan harta yang dimiliki sesuai dengan kiginan pemilikinya.

- i. Kepemilikan harta telah mencapai setahun, menurut perhitungan qamariyah.

Menurut mazhab Hanafi nishab disyaratkan harus sempurna antara dua sisi tahun, baik pada pertengahan tahun tersebut terdapat bulan yang nishab hartanya sempurna maupun tidak. Menurut mazhab Maliki, tibanya masa setahun menjadi syarat untuk zakat emas, perak, perdagangan, dan binatang ternak. Tetapi, ia tidak menjadi syarat untuk zakat barang tambang, barang temuan, tanaman biji-bijian dan tanaman yang menghasilkan minyak nabati. Menurut mazhab Syafi'I seperti halnya mazhab Maliki, sesampainya masa setahun menjadi syarat dalam zakat uang, perdagangan, dan binatang. Tetapi, dia tidak menjadi syarat dalam zakat buah-buahan, tanaman barang tambang, dan barang temuan. Menurut mazhab Hambali, tibanya masa setahun menjadi syarat dalam zakat emas, perak, binatang ternak, dan barang dagangan, sedangkan dalam zakat harta selainnya, seperti buah-buahan, tanaman, barang temuan, haul tidak menjadi syarat.

- j. Harta tersebut bukan merupakan harta hasil hutang.

Adapun syarat sah pelaksanaan zakat:

Mazhab Hanafi memandangnya sebagai syarat dalam semua zakat selain zakat *harts* (biji-bijian dan yang menghasilkan minyak nabati), sedangkan mazhab Hambali memandangnya sebagai syarat dalam semua harta yang akan dizakati. Mazhab Maliki sendiri berpendapat bahwa syarat tersebut ditunjukkan untuk zakat emas dan perak, bukan untuk zakat *harts*, binatang ternak, atau barang tambang. Adapun mazhab Syafi’I berpendapat bahwa harta bukan hasil hutang tidak termasuk dalam syarat.

Syarat sah zakat:

a. Niat

Para fuqoha sepakat bahwa niat merupakan syarat pelaksanaan zakat. Pendapat ini berdasarkan sabda Nabi yang artinya: “Pada dasarnya, amalan-amalan itu dikerjakan dengan niat”.

b. Tamlik

Tamlik adalah memindahkan kepemilikan harta kepada penerimanya, yaitu harta zakat diberikan kepada para mustahik.<sup>34</sup>

#### 4. Macam-Macam Zakat

Zakat terbagi menjadi dua jenis yaitu zakat fitrah dan juga zakat mal. Zakat Fitrah merupakan zakat yang dikeluarkan pada

---

<sup>34</sup> Wahbah Al-Zuhayly, *Al-Fiqh al-Islami Wa ‘Adilla*, Terj. Agus Efendi dan Bahrudin Fanani “*Zakat Kajian Berbagai Mazhab*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 98.

saat menjelang hari raya Idul Fitri atau paling lambat sebelum pelaksanaan shalat Idul Fitri. Zakat fitrah hukumnya wajib.

Syekh Sayyid Sabiq menjelaskan bahwa zakat fitrah adalah zakat yang diwajibkan karena berbuka dari ramadhan, maksudnya berakhirnya ramadhan. Wajib bagi setiap pribadi umat Islam, anak-anak atau dewasa, laki-laki atau perempuan, merdeka atau budak (Fiqhus Sunnah)

Sedangkan Zakat Mal adalah zakat yang berhubungan dengan kekayaan merupakan hasil dari perniagaan atau perdagangan, pertambangan, pertanian, hasil dari laut, hasil ternak, harta temuan, emas dan perak, hasil kerja atau zakat profesi, zakat hadiah, zakat perusahaan, dan zakat obligasi atau saham.

- a. Zakat Emas dan Perak adalah termasuk harta kekayaan utama manusia. Dengan benda tersebut, harta benda lainnya dapat dinilai. Oleh karena itu, kedua perhiasan atau benda tersebut terkena zakat sesuai dengan nishab dan haulnya.
- b. Zakat Surat Berharga (Saham, Investasi, Obligasi). Zakatnya surat berharga ini diwajibkan apabila sudah mencapai haul dan nishabnya. Besaran zakatnya sesuai dengan emas dan perak. Zakat investasi adalah zakat terhadap harta benda dari hasil investasi, misalnya bangunan diswaka, sebesar 5% untuk penghasilan bruto dan 10% untuk penghasilan bersih.

- c. Zakat profesi atau penghasilan yaitu zakat yang dikeluarkan dari hasil kerja atau profesi seseorang. 2,5% zakatnya dari penghasilannya.
- d. Zakat tabungan yaitu uang yang telah disimpan selama 1 tahun dan mencapai nishab setara dengan 85 gram emas. Zakat yang wajib dikeluarkan atas tabungan sebesar 2.5%.
- e. Zakat Tijarah atau perdagangan. Zakat ini adalh pada harta apa saja yang diniatkan untuk didagangkan untuk menjadi harta tetap dan dipakai sendiri.
- f. Zakat hasil pertanian yaitu zakat ang dihasilkan dari jenis tanaman dan buah. Para ulama ewajibkan zakat pada hasil pertanian dari kurma, padi, gandum, biji-bijian, dan anggur.
- g. Zakat hewan ternak yaitu unta, sapi, kerbau dan juga kambing.
- h. Zakat rikaz adalah harta terpendam yang diendam sejak zaman jahiliyyah dan untuk menemukannya tidak membutuhkan biaya, tidak juga adanya upaya keras dan tenaga besar untuk mencarinya.
- i. Zakat hadiah adalah harta yang diperoleh dari hal yang tak terduga atau temuan dan tidak mengandung unsur judi yang merupakan salah satu alasan terjadinya kepemilikan harta.
- j. Zakat perusahaan yaitu zakat yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan berdasarkan perhitungan tertentu. Para ulama

kontemporer menganalogikan zakat perusahaan pada zakat perdagangan karena dipandang dari aspek legal dan ekonomi.<sup>35</sup>

## 5. Keutamaan Berzakat

Zakat merupakan perkara penting dalam Islam. al-qur'an sering mengiringi penyebutan zakat dengan sholat agar kita tidak hanya memperhatikan hal Allah saja atau secara vertical tetapi juga horizontal. Namun kesadaran umat Islam untuk menunaikan zakat masih tergolong kurang. Padahal dibalik perintah zakat terdapat manfaat dan hikmah yang besar yang dapat dirasakan oleh individu maupun masyarakat seperti:

- a. Orang yang berzakat adalah orang yang berkeinginan untuk membersihkan diri dari jiwa yang bersifat buruk, seperti bakhil dan egois.
- b. Zakat berfungsi sebagai perbuatan saling tolong menolong membantu dan membina terutama golongan fakir miskin ke arah kehidupan yang lebih baik, bertaqwa dan sejahtera.
- c. Sebagai salah satu sumber dana bagi pembangunan sarana prasarana yang harus dimiliki umat Islam, seperti sarana pendidikan, kesehatan sosial, dan ekonomi khusus bagi para fakir miskin.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Emir, *Panduan Zakat Terlengkap*, (Jakarta: Erlangga, 2016), hlm. 34-37.

<sup>36</sup> Emir, *Panduan Zakat Terlengkap*, (Jakarta: Erlangga, 2016), hlm. 7-9.

## 6. Muzakki

Muzakki adalah orang yang mengeluarkan hartanya untuk berzakat baik muslim laki-laki maupun perempuan yang merdeka, sudah mencapai satu nishab atau lebih dari hartanya yang diwajibkan di dalamnya untuk berzakat. Kewajiban tersebut untuk umat muslim laki-laki atau perempuan, baik ia berakal, anak-anak yang belum baligh, karena merupakan ibadah maliyah dan merupakan hak Allah dalam harta.

Zakat juga wajib atas harta milik orang yang tidak sempurna ahliyah-nya (yang belum mendapat beban kewajiban ibadah). Zakat juga diwajibkan atas harta orang-orang yang dipenjarakan dan yang dibuang di jalan Allah jika mereka mempunyai kebebasan dalam mempergunakan hartanya dengan perantaraan wali yang mengurusnya. Paradigma ini berdasarkan qiyas anak kecil sesuai dengan pendapat jumhur ulama. Begitu juga harta perempuan, diwajibkan harta perempuan zakat ketika memenuhi syarat-syarat terhadap zakat.<sup>37</sup>

## 7. Mustahik

Pendayagunaan zakat merupakan usaha atau kegiatan yang berkaitan dalam menciptakan tujuan tertentu dari harta zakat secara baik, tepat dan juga terarah sesuai dengan tujuan zakat sesuai dengan aturan syari'at Islam. dalam pendekatan fikih, dasar

---

<sup>37</sup> Ilyas Supena & Darmuin, *Manajemen Zakat*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), hlm. 27-28

pendayagunaan zakat tercantum dalam Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 60:

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَقَةِ قُلُوبُهُمْ وَ فِي الرِّقَابِ  
وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

*Artinya: “Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miski, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana”.*<sup>38</sup>

a. Fakir dan Miskin

Fakir dan miskin dalam konteks kehidupan sosial sekarang, pendayagunaan zakatnya dapat mencakup beberapa hal. Diantaranya adalah penyelenggaraan pelatihan dan keterampilan untuk mengatasi pengangguran, pengadaan sarana dan prasarana kesehatan bagi setiap warga yang membutuhkan.

b. Amil

Amil dapat berarti public figure keagamaan apabila tinggal di sebuah pedesaan. Dan amil juga dapat berarti panitia atau petugas yang ditunjuk oleh pemimpin organisasi yang berada disebuah perkotaan atau lembaga atau instansi.

---

<sup>38</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2005), hlm. 264.

c. Mu'allaf

Mu'allaf yang dimaksud disini adalah harta zakat yang diberikan adalah untuk menyadarkan kembali orang yang terperosok ke dalam tindak asusila, kejahatan, dan criminal, merehabilitasi mental orang dewasa maupun anak-anak, mengembangkan masyarakat atau suku-suku terasing dan lain sebagainya.

d. Riqab

Dalam segi individualnya, dana ini dapat diberikan kepada buruh rendahan dan buruh kasar dari belunggu majikannya yang menjerat, serta mengusahakan pmbebasan orang-orang tertentu yang dihukum atau dipenjara hanya menggunakan hak dasarnya untuk berpendapat ataupun memilih. Dalam segi srukturalnya dana zakat ini digunakan untuk proses penyadaran dan pembebasan masyarakat yang telah tertindas yang berkaitan dengan hak-hak dasar mereka sebagai manusia dalam makhluk individu dan sosial.

e. Gharimin

Dana zakat ini dibayarkan untuk orang-orang yang terjerat dalam hal hutang piutang ada alasan juga untuk membayarkan hutang orang-orang yang melakukan usaha dengan modal pinjaman.

f. Sabilillah

Dana zakat dalam dimensi sabilillah dapat digunakan untuk kebutuhan-kebutuhan sebagai berikut: membangun dan memelihara sarana dan prasarana umum, sarana transportasi dan komunikasi, meningkatkan kualitas manusia dalam rangka menunaikan tugas sosialnya untuk membangun peradaban, filsafat, ilmu dan teknologi. Menegakkan keadilan umum. Menegakkan keadilan bagi warga negara seperti polisi, jaksa, hakim, pembela hukum dan perangkat administrasinya. Dan usaha lain yang secara konsistensi bertujuan untuk mewujudkan keadilan sosial dan kemaslahatan umat manusia.

g. Ibnu Sabil

Dalam perkembangan zaman yang semakin kompleks problematikanya maka Ibnu Sabil tidak hanya diartikan sebagai anak jalanan atau keperluan musafir yang kehabisan bekal di jalan akan tetapi juga keperluan untuk pengungsi bencana alam atau musibah lainnya.<sup>39</sup>

## 8. Etika Menyalurkan Zakat

Menurut Quraish Shihab mengemukakan bahwa zakat sebaiknya diantarkan langsung oleh muzakki kepada mustahiq, bukan mustahiq yang datang ke sebuah lembaga untuk mengambil zakat. Karena salah satu tugas amil zakat adalah untuk

---

<sup>39</sup> Ilyas Supena & Darmuin, *Manajemen Zakat*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), hlm. 31-42.

membagikan zakat. Apabila hal tersebut dilakukan, maka tidak akan ada lagi masalah adanya rasa enggan ataupun pamer kemiskinan. Yang mustahiq pun dapat menunggu di rumah masing-masing, tanpa harus mengantri untuk mengambil zakat dan tidak harus menanggung malu karena mendapatkan dari orang lain. Yang menjadi muzaki pun tidak harus repot sendiri untuk mengantar zakatnya kepada mustahiq.

Zakat yang disalurkan sendiri tanpa amil akan menimbulkan kelemahan sehingga tujuan sosial ekonomi zakat sulit untuk mencapai maksimal seperti:

- a. Terjadi tumpang tindih penyaluran zakat, karena tergantung subyektifitas muzakki.
- b. Menciptakan pola hubungan pemberi tangan di atas dan penerima tangan di bawah atau antara muzakki dan mustahiq.
- c. Mobilisasi dan konsolidasi zakat untuk keperluan strategis umat akan sulit terwujud.
- d. Menciptakan ketidakadilan dan pemerataan daerah-daerah yang memerlukan zakat.
- e. Tidak sejalan dengan perikemanusiaan, mustahiq kadang harus berantri panjang, sementara bagi mustahiq yang mempunyai kendala jarak jauh dari tempat pengambilan zakat, dan zakat yang diperoleh nilainya lebih kecil dibandingkan dengan ongkos yang harus dikeluarkan untuk menuju lembaga tersebut..

Zakat yang disalurkan kepada lembaga amil yang amanah, dalam arti zakat benar-benar untuk memperbaiki ekonomi yang lemah, transparan dan mampu menjaga efektivitas dan efisiensi, maka zakat akan menjadi sumber jaminan sosial masyarakat.<sup>40</sup>

## **B. Manajemen Pendayagunaan Zakat Produktif**

### **1. Pengertian Manajemen**

Manajemen berasal dari Bahasa Latin, yaitu manus yang berarti tangan dan agree atau melakukan. Kata itu menjadi managree yang berarti menangani. Managree diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris to manage sebagai kata kerja, management sebagai kata benda, dan manager untuk orang yang melakukannya. Kemudian diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.<sup>41</sup>

Manajemen adalah suatu proses yang melibatkan pengarahan sekelompok orang untuk tujuan-tujuan organisasional yang real atau nyata.<sup>42</sup>

Definisi manajemen menurut Hasibuan adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan

---

<sup>40</sup> Saifudin Zuhri, *Zakat di Era Reformas(Tata Kelola Baru) Undang-Undang Pengelolaan Zakat No 23 Tahun 2011i*, (Semarang:Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2012), hlm.54-56.

<sup>41</sup> Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 5-6.

<sup>42</sup> George R. Terry & Leslie W.Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 1.

sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>43</sup>

## 2. Unsur-Unsur Manajemen

Unsur-unsur manajemen terkenal dengan sebutan 6M + 1I yaitu man, money, material, machine, method, market dan information. Man adalah seorang manajer karena tanpa manusia atau manajernya tidak akan dapat mencapai tujuannya. Dan manajer tanpa orang lainpun juga tidak akan sukses dalam menggapai tujuannya. Unsur yang kedua adalah money atau berhubungan dengan modal atau uang. Karena uang sebagai sarana manajemen yang sangat penting dalam proses produksi ataupun mengadakan pengawasan dan lain sebagainya.

Hal yang ketiga adalah material atau bahan. Karena dalam proses pelaksanaan kegiatan dan terlebih dalam kemajuan teknologi material sangat membantu manusia dalam mengerjakan hal apapun. Yang keempat adalah mesin yang digunakan untuk mengolah bahan baku menjadi suatu barang yang dapat dijual. Kelima adalah metode yaitu cara yang digunakan agar mencapai tujuan tertentu. Keenam adalah market atau pasar, tanpa adanya pasar bagi hasil produksi, tujuan perusahaan industry tidak akan tercapai. Dan yang terakhir adalah information karena manajern

---

<sup>43</sup> Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 1-2.

tanpa adanya sumber informasi yang valid dan terpercaya maka tidak akan mencapai tujuan yang telah di rencanakan diawal.<sup>44</sup>

### 3. Fungsi-Fungsi Manajemen

Manajemen adalah suatu bentuk kerja. Seorang manajer dalam melakukan pekerjaannya harus menggunakan fungsi-fungsi manajemen yaitu:

- a. **Planning** : menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang seharusnya dikerjakan agar dapat mencapai tujuan-tujuan tersebut.
- b. **Organizing** : mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu.
- c. **Staffing** : menentukan keperluan-keperluan sumber daya manusia, pengarahana, penyaringan, latihan dan pengembangan tenaga kerja.
- d. **Motivating** : mengarahkan atau menyalurkan perilaku manusia kearah tujuan-tujuan.
- e. **Controlling** : mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan tertentu, menentukan sebab-sebab sebagai penyimpangan-

---

<sup>44</sup> Muhammad Manullang, *Dasar-Dasar Management*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1981), hlm. 17-19.

penyimpangan atau penyelewenan dan mengambil tindakan korektif.<sup>45</sup>

Namun ada perbedaan beberapa penulis seperti, Louis A Allen mengemukakan bahwa fungsi manajemen adanya leading, planning, organizing, dan controlling. Prajudi Atmosudirjo fungsi manajemen adanya planning, organizing, directing atau actuating, dan controlling, dan George R. Terry berargumen mengemukakan bahwa fungsi manajemen adalah adanya planning, organizing, actuating, dan juga controlling.<sup>46</sup>

#### **4. Pengertian Zakat Produktif**

Kata produktif secara bahasa secara bahasa berasal dari bahasa Inggris “productive” yang berarti banyak menghasilkan, memberikan banyak hasil, menghasilkan barang-barang berharga, mempunyai hasil baik. Sedangkan zakat produktif adalah zakat yang dalam pendistribusiannya dilakukan dengan cara produktif lawan dari konsumtif. Zakat produktif merupakan zakat yang dalam model pendistribusiannya dapat membuat para mustahiq menghasilkan sesuatu secara terus menerus, dan harta atau dana zakat yang telah diterima muztahiq tidak habis dikonsumsi tetapi dikembangkan dan digunakan untuk membantu usaha mereka, sehingga dengan usaha tersebut

---

<sup>45</sup> George R. Terry & Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 9-10.

<sup>46</sup> Muhammad Manullang, *Dasar-Dasar Management*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1981), hlm. 19.

mustahiq dapat memenuhi kebutuhan pokoknya dan kehidupan seterusnya, bahkan dapat berubah status menjadi muzakki.<sup>47</sup>

Penyaluran zakat secara produktif dapat dilakukan melalui:

- a. Pemberian modal kerja dan pendampingan (dapat menggunakan Lembaga Keuangan Syari'ah atau Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah).
- b. Penjaminan dana bagi mustadh'afin apabila usahanya bermasalah atau gharimin.
- c. Pendirian sector produksi/pabrik dan dikerjakan oleh mustadh'afin
- d. Usaha-usaha produktif lainnya.<sup>48</sup>

### C. Manajemen Strategik

Manajemen strategik diartikan sebagai sejumlah keputusan dan yang mengarah pada penyusunan suatu strategi atau sejumlah strategi yang efektif untu membantu mencapai sasaran perusahaan. Manajemen strategic dapat dipandang sebagai seni dan ilmu dari pembuatan (*formulating*), penerapan (*implementing*), dan evaluasi (*evaluating*).<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup> Moh. Toriquddin, *Pengelolaan Zakat Produktif Prespektif Maqasid Al-Syariah Ibnu 'Asyur*, (Malang: UIN Maliki Press, 2015), hlm. 29-30.

<sup>48</sup> Mrsyid, *Mekanisme Pengumpulan Zakat, Infaq, dan Shadaqah menurut Hukum Syara' dan Undang-Undang*, (Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2006), hlm. 87.

<sup>49</sup> AB Susanto, *Manajemen Komrehensif Strategik untuk Mahasiswa dan Praktisi*, (Jakarta: Erlangga, 2014), hlm. 36

Manajemen strategic mempunyai elemen-elemen penting diantaranya adalah

a. misi dan tujuan

Misi merujuk pada alasan eksistensi organisasi dan apa yang sebaiknya dijalankan oleh organisasi. Sedangkan tujuan mengacu pada apa yang diharapkan organisasi baik dalam jangka pendek, menengah maupun jangka panjang.

b. Analisis SWOT

Analisis kritis terhadap kondisi kekuatan dan kelemahan internal, kesempatan dan ancaman eksternal. Perbandingan kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities) dan ancaman (threats) dikenal dengan analisis SWOT. Suatu analisis SWOT yang menghasilkan sejumlah alternative strategi. Untuk memilih alternative tersebut, organisasi mengevaluasi satu sama lain dengan memperhatikan kemampuan masing-masing mencapai tujuan.<sup>50</sup>

Analisis SWOT dapat digambarkan sebagai berikut:

---

<sup>50</sup> AB Susanto, *Manajemen Komprehensif Strategik untuk Mahasiswa dan Praktisi*, (Jakarta: Erlangga, 2014), hlm. 38-39

INTERNAL	STRENGTH	WEAKNESSES
EKSTERNAL	OPPORTUNITIES	THREATS

Manfaat- manfaat manajemen strategic:

1. Memberikan arah jangka panjang yang akan dituju.
2. Membantu organisasi beradaptasi pada perubahan-perubahan yang terjadi.
3. Membuat suatu organisasi menjadi lebih efektif.
4. Mengidentifikasi keunggulan komparatif suatu organisasi dalam lingkungan yang semakin beresiko.
5. Aktivitas pembuatan strategi akan mempertinggi kemampuan perusahaan untuk mencegah munculnya masalah di masa datang.
6. Keterlibatan karyawan dalam pembuatan strategi akan lebih memotivasi mereka pada tahap pelaksanaannya.
7. Aktivitas yang tumpang tindih akan dikurangi.
8. Keengganan untuk berubah dari karyawan lama dapat dikurangi.<sup>51</sup>

#### **D. Lembaga Amil Zakat**

Amil zakat adalah orang atau lembaga yang mendapatkan tugas untuk mengambil, memungut, dan menerima zakat dari para muzakki, menjaga dan memeliharanya untuk kemudian

---

<sup>51</sup> AB Susanto, *Manajemen Komprehensif Strategik untuk Mahasiswa dan Praktisi*, (Jakarta: Erlangga, 2014), hlm. 41.

menyalurkannya kepada para mustahiq yang berhak menerimanya. Adapun syarat menjadi amil zakat adalah:

1. Islam
2. Baligh
3. Memahami hukum zakat dengan baik
4. Jujur dan amanah
5. Memiliki kemampuan (*capable*) untuk melaksanakan tugas keamilan.

Secara umum, amil zakat ini mempunyai dua tugas pokok berikut. Pertama, melakukan pendataan secara cermat dan teliti terhadap muzakki, melakukan pembinaan, menagih mengumpulkan dan menerima zakat dan mendoakan muzakki pada saat menyerahkan zakat, mengadministrasikan serta melakukan memeliharanya dengan baik dan penuh tanggungjawab. Kedua, melakukan pendataan terhadap mustahiq zakat, menghitung jumlah kebutuhannya, dan menentukan cara pendistribusiannya, sebagai modal usaha. Setelah menyerahkan zakat, amil juga berkewajiban untuk membina para mustahik tersebut.<sup>52</sup>

Agar pengelolaan zakat berjalan dengan baik, maka BAZ/LAZ harus menerapkan prinsip-prinsip *good organization governance* (tata kelola organisasi yang baik). Pertama, amanah. Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang bicara tentang

---

<sup>52</sup> Didin hafidhuddin, *Agar Harta Berkah & Bertambah* (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 19

kemasyarakatan. Kedua transparan. Transparan diartikan sebagai suatu kewajiban BAZ/LAZ selaku amil untuk mempertanggungjawabkan tugasnya kepada public baik kepada para muzakki, mustahiq, maupun stakeholder lainnya. bentuk transparansi ini dapat berupa laporan di media cetak, auditable oleh akuntan public, dan lainnya. ketiga professional. Amil zakat merupakan profesi. Oleh karena itu amil harus professional yang dicerminkan dengan bekerja full-time, memiliki kompetensi, amanah, jujur, leadership, jiwa entrepreneurship, dan lainnya. dengan pengelolaan yang professional, amanah muzakki tertunaikan. Mustahiq di buat bagaimana agar bisa menjadi produktif.<sup>53</sup>

### **1. Persyaratan Lembaga Pengelola Zakat**

Yusuf al-Qardawi mengemukakan beberapa persyaratan yang harus dimiliki oleh amil zakat, yakni sebagai berikut:

- a. Beragama Islam, karena zakat terutama berkaitan erat dengan kepentingan dan urusan kaum muslimin.
- b. Dewasa dalam berfikir dan bertindak. Sehingga patut disertai tugas yang berkaitan dengan kepentingan umat.
- c. Memiliki sifat jujur dan bertanggungjawab.
- d. Kemampuan untuk melaksanakan tugas.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> M. Arif Mufraini, *Akuntansi dan Manajemen Zakat*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 191.

<sup>54</sup> Didin hafidhuddin, *Agar Harta Berkah & Bertambah* (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 200

Di Indonesia berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 581 tahun 1999, dikemukakan bahwa lembaga zakat harus memiliki persyaratan teknis antara lain:

1. Berbadan hukum
2. Memiliki data muzakki dan mustahiq
3. Memiliki program kerja yang jelas
4. Memiliki pembukuan yang jelas
5. Melpirkan surat pernyataan untuk bersedia diaudit.

Persyaratan tersebut tentu mengarah pada profesionalitas dan transparansi dari setiap lembaga pengelola zakat. Dengan demikian, diharapkan masyarakat akan semakin bergairah menyalurkan zakatnya melalui lembaga pengelola.<sup>55</sup>

## **2. Pengelolaan Zakat di Indonesia**

Pengelolaan zakat di Indonesia mengacu pada syariat Islam. undang-undang zakat menambahkan asas-asas yang berkaitan dengan pengelolaan zakat yang lebih praktis dan modern yaitu:

- a. Amanah, pengelola zakat merupakan pihak yang telah dipercaya masyarakat.
- b. Kemanfaatan, pengelolaan zakat berorientasi memberikan manfaat secara maksimal kepada mustahiq.

---

<sup>55</sup> Ilyas Supena & Darmuin, *Manajemen Zakat*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), hlm. 30-31.

- c. Keadilan, pendistribusian zakat dilakukan dengan prinsip eadilan, dan tidak memihak kepada golongan tertentu.
- d. Kepastian Hukum, adanya landasan hukum pengelolaan zakat, sehingga lembaganya legalitasnya terjamin oleh pemerintah dan terhindar adanya dugaan pemungutan secara liar.
- e. Terintegrasi, pengelolaan dilakukan mengikuti garis koordinasi yang jelas terkait tentang manajemen zakat.
- f. Akuntabilitas, kegiatan pengelolaan zakat dapat dipertanggungjawabkan dan masyarakat dapat mengevaluasi ataupun mengakses apa dan bagaimana pengelolaan zakat tersebut.<sup>56</sup>

#### **E. Peranan Zakat dalam Mengentaskan Kemiskinan**

Pengentasan kemiskinan melalui pross yang panjang dapat ditempuh langkah-langkah dan pendekatan-pendekatan sebagai berikut:

1. Pendekatan parsial, yaitu dengan pemberian bantuan langsung berupa shadaqah biasa dari orang-orang kaya dan dari dana zakat secara konsumtif kepada fakir miskin yang betul-betul tidak produktif lagi karena cacat jasmani atau mental.

---

<sup>56</sup> Nur Fatoni, *Fikih Zakat Indonesia*, (Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 87-88.

2. Pendekatan structural, pendekatan ini bertujuan untuk menuntaskan kemiskinan secara sistematis, dengan cara menghilangkan factor-faktor penyebab kemiskinan itu sendiri, baik yang disebabkan oleh factor internal maupun eksternal.

Jika diperhatikan tipologi atau kondisi orang-orang miskin pada garis besarnya dibagi dalam tiga golongan:

*Pertama*, mereka yang tidak mempunyai kemampuan sama sekali untuk berusaha karena beberapa factor seperti usia lansia atau karena cacat jasmani, maka cara pengentasannya adalah dengan memberikan jaminan hidup secara rutin dari dana zakat atau dimasukkan ke Panti Sosial atau panti jompo atas biaya dana zakat secara konsumtif.

*Kedua*, mereka yang tergolong masih sehat fisik jasmani, tetapi memiliki keterampilan apapun. Pengentasan kemiskinan untuk golongan seperti ini diberikan pelatihan dan pendidikan khusus yang mungkin dilakukannya, atau dipekerjakan di unit-unit usaha ekonomi yang dikelola oleh BAZ atau LAZ setempat sehingga mereka bisa mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

*Ketiga*, mereka miskin karena suatu hal yang disebabkan terjadi musibah, sedangkan fisik dan mentalnya masih potensial untuk bekerja dan berusaha, tetapi tidak memiliki modal, maka langkah pengentasannya adalah memberikan pinjaman modal usaha dari dana zakat dalam bentuk qardul hasan sampai mereka mampu

mengembalikan pinjaman tersebut setelah usahanya berjalan dengan baik.

Factor terpenting pengentasan kemiskinan di kalangan umat Islam khususnya adalah meningkatkan pemahaman zakat guna meningkatkan kesadaran pengalamannya dan mengintensifkan pelaksanaan dengan sistem pengelolaannya melalui institusi amil zakat yang proporsional dan profesional.<sup>57</sup>

Prinsip zakat dalam tatanan sosial ekonomi mempunyai tujuan untuk memberikan pihak tertentu yang membutuhkan untuk menghidupi dirinya selama satu tahun dan bahkan diharapkan sepanjang hidupnya. Dalam konteks ini zakat dapat didistribusikan untuk dapat mengembangkan ekonomi baik melalui keterampilan yang menghasilkan maupun dalam bidang perdagangan. Oleh karena itu prinsip zakat memberikan solusi untuk dapat mengentaskan kemiskinan dan kemalasan, pemborosan dan penumpukan harta sehingga menghidupkan perekonomian mikro maupun makro.<sup>58</sup>

Manajemen zakat secara profesional dan produktif dapat ikut membantu perekonomian masyarakat lemah dan membantu pemerintah dalam meningkatkan perekonomian negara, yaitu terberdayanya ekonomi umat sesuai dengan misi-misinya yaitu:

---

<sup>57</sup> Abdurrachman Qadir, *Zakat dalam Dimensi Mahdah dan Sosial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 223-224.

<sup>58</sup> Mersyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 171.

- a. Misi pembangunan ekonomi dan bisnis yang berpedoman pada ukuran ekonomi, bisnis lazim dan bersifat universal.
- b. Misi pelaksanaan etika bisnis dan hukum
- c. Misi membangun kekuatan ekonomi untuk Islam, sehingga menjadi sumber dana pendukung dakwah Islam.<sup>59</sup>

## **F. Jenis-Jenis Kemiskinan**

Jenis-jenis kemiskinan yang diungkapkan dalam bukunya Suryowati yang berjudul Teori Ekonomi Mikro yaitu:

### **1. Kemiskinan Absolut**

Kemiskinan Absolut adalah suatu kondisi dimana pendapatan seseorang atau sekelompok orang berada di bawah garis kemiskinan sehingga kurang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan standar untuk pangan, sandang, kesehatan, perumahan, dan pendidikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup. Garis kemiskinan diartikan sebagai pengeluaran rata-rata atau konsumsi rata-rata untuk kebutuhan pokok berkaitan dengan pemenuhan standar kesejahteraan. Bentuk kemiskinan absolut ini paling banyak dipakai sebagai konsep untuk menentukan atau mendefinisikan kriteria seseorang atau sekelompok orang yang disebut miskin.

---

<sup>59</sup> Mila Sartika, *Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Mustahiq pada LAZ Yayasan Solo Peduli Surakta*, La\_Riba Jurnal Ekonomi Islam, Vol.II, No.1 Juli 2008, hlm. 83

## 2. Kemiskinan Relatif

Kemiskinan relatif adalah kemiskinan yang terjadi karena adanya pengaruh kebijakan pembangunan yang belum menjangkau ke seluruh lapisan masyarakat sehingga menyebabkan adanya ketimpangan pendapatan atau ketimpangan standar kesejahteraan. Daerah-daerah yang belum terjangkau oleh program-program pembangunan seperti iniumumnya dikenaldengan istilah daerah tertinggal.

## 3. Kemiskinan kultural

Kemiskinan kultural adalah kemiskinan yang terjadi akibat adanya sikap dan kebiasaan seseorang atau masyarakat yang umumnya berasal dari budaya atau adat istiadat yang tidak mau memperbaiki taraf hidup dengan tata cara modern. Kebiasaan seperti ini dapat berupa sikap malas, pemboros atau tidak pernah hemat, kurang kreatif, dan relatif pula bergantung pada pihak lain.

## 4. Kemiskinan struktural

Kemiskinan struktural adalah kemiskinan yang disebabkan karena redahnya akses terhadap sumber daya yang pada umumnya terjadi pada suatu tatanan sosial budaya ataupun sosial politik yang kurang mendukung adanya pembebasan

kemiskinan. Bentuk kemiskinan seperti ini juga terkadang memiliki unsur diskriminatif.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> Elvira Handayani Jacobus, dkk, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga di Sulawesi Utara*, Jurnal Pembangunan Ekoomi dan Keuangan Daerah, Vol.19.No.7.2018

**BAB III**  
**MANAJEMEN PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF**  
**DALAM PROGRAM LAPAK BERKAH INISIATIF ZAKAT**  
**INDONESIA (IZI) JAWA TENGAH**

**A. Profil Inisiatif Zakat Indonesia Jawa Tengah**

**1. Sejarah Berdirinya**

Inisiatif Zakat Indonesia dilahirkan oleh lembaga sosial yang sebelumnya telah dikenal cukup luas dan memiliki reputasi yang baik selama lebih dari 16 tahun dalam memelopori era baru gerakan filantropi Islam modern di Indonesia yaitu Yayasan Pos Keadilan Pedulu Ummat (PKPU). Dengan kajian yang mendalam, IZI dipisahkan (*spin-off*) dari organisasi induknya yang semula hanya berbentuk unit pengelola zakat setingkat departemen menjadi sebuah entitas baru yang mandiri berbentuk yayasan tepat pada Hari Pahlawan yaitu tanggal 10 November 2014.

Alasan paling penting mengapa IZI dilahirkan adalah adanya tekad yang kuat untuk membangun lembaga pengelola zakat yang otentik. Dengan fokus dalam pengelolaan zakat serta donasi keagamaan lainnya diharapkan IZI dapat lebih sungguh-sungguh mendorong potensi besar zakat menjadi kekuatan real dan pilar kokoh penopang kemuliaan dan kesejahteraan ummat melalui positioning lembaga yang jelas, pelayanan yang prima, efektivitas program yang tinggi, proses bisnis yang efisien dan

modern, serta 100% *shariah compliance* sesuai sasaran *ashnaf* dan *maqashidussyari'ah*.

Tekad tersebut menemukan momentumnya dengan terbitnya regulasi baru pengelolaan zakat di Indonesia melalui Undang-Undang Pengelolaan Zakat No. 23 Tahun 2011. Dengan merujuk kepala undang-undang tersebut dan peraturan pemerintah turunannya. Yayasan IZI kemudian menempuh proses yang harus dilalui dan melengkapi seluruh persyaratan telah ditetapkan untuk memperoleh izin operasional sebagai lembaga amil zakat. Alhamdulillah, setelah melalui proses yang panjang dan berliku, kira-kira 13 bulan setelah kelahirannya sebagai yayasan, pada 30 Desember 2015, IZI secara resmi memperoleh izin operasional sebagai Lembaga Amil Zakat berskala nasional melalui Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 423 tahun 2015. Tanggal tersebut menjadi momentum penting lainnya yang menandakan lahirnya Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) IZI, sebagai penerus visi dan misi pengelolaan zakat yang telah dirintis oleh PKPU sebelumnya lebih dari 2 windu.

*Core value* IZI dalam berkhidmat bagi umat sesuai kemiripan pelafalan namanya adalah mudah (*easy*). Tagline yang diusunginya adalah “memudahkan, dimudahkan”. Berawal dari keyakinan bahwa jika seseorang memudahkan urusan sesame, maka Allah SWT akan memudahkan urusannya, insyaallah. Oleh

karena itu IZI bertekad untuk mengedukasi masyarakat sehingga zakat dapat meyakini bahwa mengeluarkan zakat itu mudah, membangun infrastruktur pelayanan agar zakat dapat ditunaikan juga dengan mudah, merancang program-program yang efektif yang dapat menghantarkan kehidupan para mustahiq agar menjadi jauh lebih mudah. Inilah parameter utama dalam mengukur kinerja pengabdian IZI bagi masyarakat.<sup>60</sup>

## 2. Letak Geografis

Kantor Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Jawa Tengah berada di lokasi jl. Puspowarno Raya No. 52 Bojongsalaman, Bojongsalaman Semarang Barat, Kota Semarang Jawa Tengah 500149. Adapun letak geografis kantor gedung Inisiatif Zakat Indonesia Jawa Tengah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berdekatan dengan Air Minum Amidis.
- b. Sebelah selatan berdekatan dengan TK Kanisius Kurmosari
- c. Sebelah barat berdekatan dengan Disne Moviebox 3D.
- d. Sebelah timur berdekatan dengan Toko Amazon.

---

<sup>60</sup> <https://izi.or.id> di akses pada tanggal 9 April 2019, Pukul: 15.20 WIB

### 3. Visi, Misi dan Motto

#### a. Visi

Menjadi lembaga zakat professional terpercaya yang menginspirasi gerakan kebajikan dan pemberdayaan.

#### b. Misi

- 1) Menjalankan fungsi edukasi, informasi, konsultasi dan penghimpunan dana zakat.
- 2) Mendayagunakan dana zakat bagi mustahik dengan prinsip- prinsip kemandirian
- 3) Menjalin kemitraan dengan masyarakat, dunia usaha, pemerintah, media, dunia akademis (*academia*), dan lembaga lainnya atas dasar keselarasan nilai- nilai yang dianut.
- 4) Mengelola seluruh proses organisasi agar berjalan sesuai dengan regulasi yang berlaku, tata kelola yang baik (*good governance*) dan kaidah syariah
- 5) Berperan aktif dan mendorong terbentuknya berbagai forum, kerjasama, dan program- program penting lainnya yang relevan bagi peningkatan efektifitas peran lembaga pengelola zakat di level lokal, nasional, regional, dan global

#### c. Motto

Memudahkan, dimudahkan. Dari nama IZI maka muncul kata “MUDAH” (easy) Doa yang kita pajatkan pada

Tuhan Yang Maha Memberi Kemudahan hanya akan terwujud ketika kita mau memudahkan orang lain, maka dengan itu maka segala urusanpun senantiasa akan dimudaahkan.<sup>61</sup>

#### **4. Legalitas Formal Lembaga**

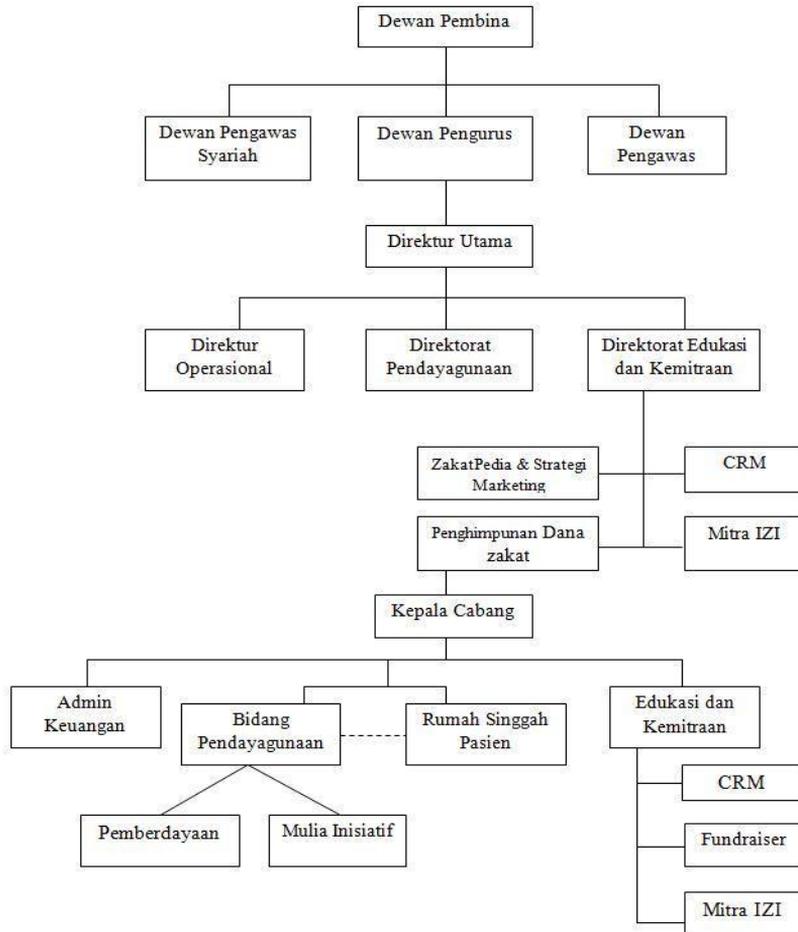
- a. Akta Pendirian Nomor 1 November 2014
- b. SK Kemenkumham Nomor AHU-09418.50.10.2014 21 November 2014.
- c. SK LAZNAS Nomor KMA Nomor 423 Tahun 2015.
- d. NPWP 71.552.298.3-005.000.
- e. Izin Domisili Nomor 59/5.16.1/31.75.04.1004/071.562/2016 23 Juni 2016.

---

<sup>61</sup> <https://izi.or.id> di akses pada tanggal 9 April 2019, Pukul: 15.20 WIB

## 5. Struktur Organisasi

Tabel. 1 Struktur Organisasi IZI Jawa Tengah



*Keterangan:*

- Penghimpunan Dana Zakat : Kantor Perwakilan IZI
- a. Dewan Pembina : Drg. Hardiono, Sp.B.

- b. Dewan Pengawas : Sri Adi Bramasetia, S.Kom.  
: Dr. Oni Sahroni, MA.
- c. Direksi :
  - 1. Direktur Utama : Wildhan Dewayana, ST, M.S.I.
  - 2. Direktur Pendayagunaan ZIS: Nana Sudiana, S.Ip, M.S.I.
  - 3. Direktur Edukasi & Kemitraan: Rully Barlian Thamrin, ST,MM.
  - 4. Direktur Oprasional : Suharyanto, S.Pd.
- d. Dewan Syariah : Dr. Oni Sahroni, MA.  
: Mohamad Suharsono, Lc.  
: Dr. Ahus Setiawan, MA.
- e. Kepala Cabang : Djoko Adhi Saputro
- f. Admin Keuangan : Sri Utari
- g. Kepala Bidang Pendayagunaan: Eko Mulyono
  - 1. Rumah Singgah Pasien (RSP): Wahyu Asmorowati
  - 2. Mulia Inisiatif : Heti
  - 3. Pemberdayaan : Dwi Rahmat Setyo
- h. Edukasi dan Kemitraan Zakat : Ken Ulin Nuha
- i. Devisi Retail : Nurudin  
: Mariska Darissalam  
: Amni Padmawati  
: Saebani  
: Sulikin  
: Nuhur Budi N.

## **6. Tugas dan Fungsi Struktur**

### **a. Kepala Cabang**

- 1) Manajer Fundraising
- 2) Penanggungjawab penghimpunan dan IZI Jawa Tengah

### **b. Admin Keuangan**

- 1) Pengarsipan dokumen
- 2) Manajemen keuangan
- 3) Manajemen sumber daya manusia
- 4) Operasional lembaga

### **c. Bidang Pendayagunaan**

- 1) Bertanggungjawab terhadap penyaluran.
- 2) Bertanggungjawab terhadap program yang sifatnya pemberdayaan dan charity.

### **d. Edukasi dan Kemitraan Zakat**

- 1) Mengkoordinasikan tim fundraising.
- 2) Mengeluasi pencapaian target penghimpunan

## **7. Layanan Zakat**

**Ada beberapa layanan zakat yang terdapat dalam IZI Jawa Tengah yaitu:**

### **a. Layanan Pembayaran secara langsung di Kantor IZI Jawa Tengah**

Donatur atau muzakki menyalurkan hartanya secara langsung ke Kantor IZI Jawa Tengah.

b. Layanan Gerai Zakat

Fasilitas konsultasi dan penerimaan dana zakat, infaq, dan sadaqah yang berada di Pusat maupun Cabang. Gerai zakat yang dilakukan IZI berada di beberapa titik yaitu Bank Jateng, Masjid BTPN, Masjid Udinus dan BAPPEDA.

c. Layanan Via ZakatPedia.Com

ZakatPedia.Com adalah situs bayar zakat dan penggalangan dana online lainnya berfungsi memberikan kemudahan membayar zakat dalam menyalurkan dalam menyalurkan zakatnya. Situs ini diresmikan pada bulan Juni 2017. Zakatpedia.com sebagai website layanan penerima zakat dan crowdfunding online pertama hadir di Indonesia yang dinaungi oleh Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) yang bekerja secara professional, dan juga akan mengawasi semua layanan hingga diterima langsung oleh para dhuafa.

Zakatpedia.com ini juga menjadi alternative sebagai mesin *crowdfunding* (urun dana) berbasis teknologi informasi untuk melakukan penggalangan dana dengan jumlah besar sebagai pendistribusian zakat kepada para mustahik. Selama kurun waktu enam bulan hingga kini situs zakatpedia.com menghimpun dana ZIS sampai Rp. 1 Milyar yang terdiri dari berbagai program misalnya program Rumah Singgah Pasien

(RSP), Program Kaki Palsu, Peduli Dunia Islam, Beasiswa Pendidikan Dhuafa, dan Pembinaan Muallaf.

d. Layanan Zakat Via ATM

Gambar 1: Daftar Rekening IZI

**Daftar Rekening**  
**Inisiatif Zakat Indonesia**  
An. Inisiatif Zakat Indonesia

Rekening Zakat

mandiri	122.002.8000.068
mandiri syariah	789.789.1217
BNI	500.012.100
BNI Syariah	121.555.3331
Bank Muamalat	301.016.6614
BCA	5395.500.900
BCA syariah	001.121.0077
Danamon	55.0000.1622
PrismaBank	121.873.2727
CIMB NIAGA Syariah	86000.440.3100
BANK MEGA SYARIAH	1000.127.487
BANK BRI	0340.01.00229.3300
Bank BTN	14100.01.57.000357.8
PasirDubai	523.010.200.0127
PasirDubai	100.900.4001
BANK BRI	103.505.2468
OCBC NISP	127.8100.302.63
Maybank	270.000.6320
UOB	314.302.7900

Rekening Infaq

mandiri	122.002.7000.010
mandiri syariah	777.888.1211
BNI	700.121.009
BNI Syariah	121.555.4448
Bank Muamalat	301.016.6615
BCA	5395.100.600
BCA syariah	001.121.0044
Danamon	55.0000.1721
PrismaBank	121.873.2700
CIMB NIAGA Syariah	86000.440.4300
BANK MEGA SYARIAH	1000.126.901
BANK BRI	0340.01.00229.2304
PasirDubai	100.900.5008
BANK BRI	103.523.1052
OCBC NISP	127.8100.302.71
Maybank	270.000.6350
UOB	314.302.7919

**Kemudahan untuk Anda**  
Kami juga ingin selalu memberikan layanan terbaik dalam memudahkan ber-Zakat, Infaq, dan Shodaqoh melalui layanan yang kami sediakan khusus untuk Anda.

Layanan Lanyang  
Transfer Bank  
Infaq Zakat  
Online Payment

**JEMPUT ZAKAT** ☎ 15000 47

zakatpedia memudahkan, dimudahkan InisiatifZakat

Sumber: Dokumentasi IZI Jawa Tengah

e. Layanan Jemput Zakat

Layanan jemput zakat adalah layanan yang dimiliki oleh lembaga IZI yang memudahkan muzakki untuk membayar zakat, yaitu melalui Call Center: 081329910001

SMS Center: 081329910001

WhatsApp: 081329910001

Email: [salam@izi.or.id](mailto:salam@izi.or.id).

f. Zakat Via Payroll Sistem

Zakat Via Payroll Sistem adalah bentuk pelayanan harta zakat yang terpotong secara otomatis dari gaji seorang karyawan di sebuah perusahaan. Untuk zakat via payroll IZI Jawa Tengah bekerjasama dengan Kantor Pajak Gayamsari, Gedung Keuangan Negara (GKN), Kantor Pajak Candisari, dan KPR Semarang Barat.<sup>62</sup>

## 8. Program Kerja Inisiatif Zakat Indonesia Jawa Tengah

### 1. IZI to Success

IZI to success merupakan program pemberdayaan dana zakat IZI di bidang ekonomi meliputi program:

#### a. Pelatihan keterampilan

Program Pelatihan Keterampilan IZI bagi mustahiq ini yang bertujuan untuk memberikan keterampilan secara teknis pada para mustahiq dengan upaya bekerja, baik secara mandiri maupun kelompok melalui serangkaian pelatihan, magang, baksos dan juga ujian keterampilan untuk meningkatkan kualitas hidup mustahiq.

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Bapak Djoko Adhi Saputro selaku Kepala Cabang IZI Jawa Tengah, pada tanggal 18 Juni 2019, Pukul: 14.40 WIB.

Penerima manfaat program ini adalah termasuk dalam kategori fakir miskin, memiliki semangat untuk belajar dan berwirausaha, berdomisili di wilayah kantor IZI, usia produktif.

*Program Bekam:*

*Tujuan :* Membekali keterampilan bekam kepada Masyarakat

dan Syiar hidup sehat sesuai sunnah

*Aktivitas:*

- 1). Pelatihan Bekam
- 2). Seminar Kewirausahaan
- 3). Pemberian alat bekam
- 4). Bakti Sosial
- 5). Pembinaan lanjut.

*Output:*

- a. 10 orang yang kompeten bekam
  - b. buka rumah bekam
  - c. sebulan sekali baksos
  - d. 2 minggu sekali home sharing
- b. Lapak Berkah

Program pendampingan wirausaha ini IZI menargetkan pada masyarakat yang memiliki kebutuhan yang sama dalam rangka mengembangkan usaha mikro dan pendapatan mereka yang berbentuk intervensi modal

dana bergulir yang disertai penyadaran dan peningkatan kapasitas dalam bentuk pertemuan rutin dan pendampingan. Program pendayagunaan ekonomi IZI Jawa Tengah yaitu Lapak Berkah.

Tujuan: Membangkitkan Perekonomian Masyarakat dan karakter berwirausaha secara Islami.

Aktivitas:

- a. Bantuan gerobak
- b. Pemberian skill kewirausahaan
- c. Training Packaging dan kreasi produk
- d. Pembinaan lanjut

Output: (Tergantung mustahik, karena setiap mustahik berbeda-beda yang dijual)

- a. Gerobak gethuk lindri
- b. Kelompok lapak berkah gethuk lindri
- c. Terselenggara Training Packaging dan strategi pemasaran minimal 1 kali
- d. Terselenggara pedampingan sebulan sekali.

## 2. IZI to Smart (Program Beasiswa Mahasiswa)

IZI to smart adalah program yang diberikan kepada mahasiswa berupa pembinaan dan pelatihan bagi mahasiswa dari keluarga dhuafa. Para peserta program Beasiswa Mahasiswa IZI diberi peningkatan kemampuan dan pembinaan melalui kegiatan mentoring, pelatihan soft skill,

kunjungan tokoh, dan pengamalan keilmuan masing-masing melalui kegiatan sosial kemasyarakatan.

Program beasiswa mahasiswa di IZI Jawa Tengah bekerjasama dengan Universitas Diponegoro Semarang. Terdapat 10 mahasiswa yang menerima beasiswa ini, dan nantiya mahasiswa ini akan di tempatkan di Rumah Tahfidh dan difokuskan untuk menghafal Al-Qur'an.

Tujuan: Mencetak generasi cendikiawan yang Qur'ani

Aktivitas:

- a. Hafalan Al-Qur'an
- b. Kajian Keislaman
- c. Progrm Bahasa Inggris

Output:

- a. Mahasiswa hafal 3 juzz Al-Qur'an
- b. Akhlakul Karimah Mahasiswa
- c. Mahasiswa berprestasi dikampus

### 3. IZI to Fit

IZI to fit merupakan program penyaluran dana zakat di bidang kesehatan yang meliputi program:

- a. Rumah Singgah Pasien

Rumah Singgah Pasien (RSP) terletak di Jalan Pusponjolo Tengah X No. 75 Bojongsalaman. Inisiatif Zakat Indonesia Jawa Tengah telah menyediakan layanan khusus bagi pasien sakit dan keluarga pasien untuk

tinggal sementara selama dalam berobat jalan ke rumah sakit RSUD Kariadi Semarang.

Layanan ini diberikan pasien keluarga fakir miskin yang tidak mampu karena mahalnnya tempat tinggal atau kontrakan untuk menunggu selama pengobatan. IZI juga menyediakan layanan ambulance antar pasien ke Rumah Sakit rujukan dan konsultasi perawatan selama di rumah singgah.

b. Layanan Kesehatan Keliling

Program layanan kesehatan keliling yang dilaksanakan secara paket bersama dan dikemas secara populis, yang dilaksanakan secara gratis bagi masyarakat fakir miskin yang tempat tinggalnya jauh dari akses pelayanan kesehatan atau klinik. Layanan IZI dikemas dalam beberapa paket yaitu, prosmiling kesehatan ibu, anak, gigi, mata, medical check up, dan goes to school.

Layanan kesehatan IZI Jawa Tengah ini ada dua yaitu: layanan kesehatan keliling dan layanan kesehatan pusat masjid. Perdaannya adalah layanan kesehatan keliling apabila ada suatu event selesai, sedangkan pusat kesehatan masjid ini ada tindak lanjut setiap bulan dan dari IZI Jawa Tengah merekrut kader-kader di wilayah sekitar masjid.

c. Layanan Pendampingan Pasien

IZI menyediakan layanan khusus bagi orang yang sakit dalam bentuk:

1) Santunan langsung

Santunan langsung ini merupakan pemberian santunan langsung kepada pasien baik berupa dana atau lainnya sesuai dengan ketentuan dan kebutuhan untuk sembuh.

2) Pendampingan

Pendampingan adalah proses pendampingan fasilitator pasien dalam mengurus layanan kesehatan atau bantuan berkala untuk konsultasi perawatan penyakit seperti Visit Dokter, Da'I Care. Bantuan alat kesehatan dari IZI Jawa Tengah antar lain kaki palsu, alat pendengaran dan lainnya.

4. IZI to Iman

IZI to iman merupakan program pendistribusian dana zakat di bidang dakwah yang meliputi program:

a. Dai Penjuru Negeri

Program Da'I Penjuru Negeri ini adalah program dakwah IZI kepada masyarakat muslim daerah rawan bencana alam dan dhuafa di Indonesia dengan mengirimkan da'I untuk melakukan aktivitas pendampingan masyarakat berupa siraman rohani dan

penguatan mental atau kegiatan pembinaan keimanan dan keislaman melalui program pembinaan dan kajian rutin bagi masyarakat desa setempat.

b. Kampung Muallaf

Kampung muallaf adalah pemberian pembinaan secara rutin kepada muallaf dalam rangka penguatan keyakinankeimanan merek serta memberikan santunan kepedulian kepada para muallaf. Sasaran wilayah muallaf di fokuskan pada daerah dhuafa yang rawan dengan adanya kristenisasi.

Tujuan:

- 1). Memperkuat keimanan dan perekonomian para muallaf
- 2). proteksi muslim dari pengaruh kristenisasi.

Aktivitas:

- 1). Pendidikan anak
- 2). Kajian Rutin mingguan
- 3). Pemberdayaan ekonomi sesuai potensi masyarakat

Output:

- 1). Muallaf yang kuat keimanannya
- 2). Terprogram pengembangan ekonomi masyarakat sesuai potensi

## 5. IZI to Help

IZI to help merupakan program distribusi dana zakat di bidang Layanan Sosial yang meliputi program:

- a. La Tahzan (Layanan Antar Jenazah), seperti:
  - 1). Layanan Pra Kejadian yaitu pelayanan yang diberikan untuk mempersiapkan umat Islam dalam mengurus jenazah berupa pemberian materi dan pelatihan atau training.
  - 2). Layanan saat kejadian yaitu pelayanan yang diberikan saat kejadian setelah berupa pemandian, pengkafanan, pengantaran, dan pemakaman jenazah.
  - 3). Layanan Pasca Kejadian yaitu pelayanan yang diberikan pasca proses pengelolaan terhadap jenazah berupa konsultasi dan perhitungan warisan.

### b. Peduli Bencana

Program peduli bencana ini meliputi mitigasi, rescue dan rehabilitasi. Program mitigasi adalah program penanganan bencana dengan pola pemberian pelatihan atau pendampingan dalam tindakan pencegahan dan reaksi cepat saat terjadi bencana. Pada program rescue aktivitas kesiagaan IZI dalam penanganan bencana yang tengah terjadi, seperti evakuasi korban, dapur air, trauma healing, dan serambi nyaman untuk pengungsi. Dan aktivitas IZI pada masa rehabilitasi yaitu program

penanganan dampak setelah bencana terjadi. Sebagai contoh adalah pembangunan cluster, perbaikan fasilitas umum, dan pengadaan air.

c. Lammus (Layanan Mulia Mustahiq)

Bantuan ini merupakan bantuan sesuai kebutuhan yang berupa pendidikan, sosial, kesehatan yang bersifat sukarela dan diberikan kepada delapan asnaf.

**B. Manajemen Pendayagunaan Zakat Produktif dalam Program Lapak Berkah Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Jawa Tengah**

Lapak Berkah merupakan program pemberian modal usaha dan pemberian sarana berupa gerobak atau sejenisnya kepada para mustahik yang berhak menerimanya sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Jawa Tengah. Program lapak berkah tersebut juga ada pendampingannya, agar mengetahui perkembangannya. Selain lapak berkah bertujuan untuk meningkatkan ekonomi keluarga, program ini juga direalisasikan untuk membina spiritualisasi para mustahik. Setelah mampu menyeimbangkan antara dunia dan akhirat, maka program ini juga dapat meningkatkan kualitas hidup para mustahik dalam membina diri sendiri, keluarga ataupun bermasyarakat. Tentunya Lembaga Amil Zakat Nasional IZI Jawa Tengah Mempunyai manajemen tersendiri untuk melaksanakan program lapak berkah.

“Ada 26 mustahik yang mendapatkan program lapak berkah ini dari tahun 2016 sampai sekarang, program lapak berkah ini

bekerjasama dengan LAZ Nurul Barqi yang berada di Indonesia Power Semarang. Program lapak berkah ini sasarannya adalah ibu-ibu janda, dab masih punya tanggungan. Program ini paling tidak ada pendampingan sebanyak 11 kali. Tentunya mustahik program ini tidak hanya kami berikan modal atau sarana, tetapi juga bagaimana bisa meningkatkan spiritual mereka yaitu dengan adanya pembinaan keislaman. Sedangkan dalam mengembangkan inovasi penjualan IZI Jawa Tengah juga memberikan pembinaan ekonomi”<sup>63</sup>

Tabel 2 : Data Mustahiq Program Lapak Berkah Tahun 2016-2019

<b>DATA MUSTAHIQ PROGRAM LAPAK BERKAH</b>			
<b>NO</b>	<b>TEMPAT</b>	<b>NAMA</b>	<b>ALAMAT MUSTAHIQ</b>
1	KEL. BANDARHARJO, KEC. SEMARANG UTARA, KOTA SEMARANG	IBU SUTRIATIN	RT 9 RW 6
2	KEL. BANDARHARJO, KEC. SEMARANG UTARA, KOTA SEMARANG	IBU MURIYATI	RT 2 RW 7
3	KEL.	IBU SUMARNI	RT 5 RW 1

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Saudara Eko selaku Penanggungjawab Program Lapak Berkah IZI Jawa Tengah, pada tanggal 18 Juni 2019, Pukul: 16.05 WIB.

	BANDARHARJO, KEC. SEMARANG UTARA, KOTA SEMARANG		
4	KEL. BANDARHARJO, KEC. SEMARANG UTARA, KOTA SEMARANG	IBU DWI MULYANI	RT 6 RW 1
5	KEL. BANDARHARJO, KEC. SEMARANG UTARA, KOTA SEMARANG	IBU WATI	RT 9 RW 1
6	KEL.REJOSARI, KEC. SEMARANG TIMUR, KOTA SEMARANG	IBU DARTI	RT 1 W 14
7	KEL.REJOSARI, KEC. SEMARANG TIMUR, KOTA SEMARANG	IBU WAKIYEM	RT 1 RW 14
8	KEL.REJOSARI, KEC. SEMARANG	IBU SUPARMI	RT 4 RW 14

	TIMUR, KOTA SEMARANG		
9	KEL.REJOSARI, KEC. SEMARANG TIMUR, KOTA SEMARANG	IBU PENI	RT 4 RW 14
10	KEL.REJOSARI, KEC. SEMARANG TIMUR, KOTA SEMARANG	IBU SULASTRI	RT 1 RW 8
11	KEL. BUGANGAN, KEC. SEMARANG TIMUR, KOTA SEMARANG	IBU ENDANG	RW 4
12	KEL. BUGANGAN, KEC. SEMARANG TIMUR, KOTA SEMARANG	IBU SRIYANTI	RW 4
13	KEL. BUGANGAN, KEC. SEMARANG TIMUR, KOTA	IBU KADIYEM	RW 4

	SEMARANG		
14	KEL. BUGANGAN, KEC. SEMARANG TIMUR, KOTA SEMARANG	IBU SITI MUNJAYANAH	RW 2
15	KEL. BUGANGAN, KEC. SEMARANG TIMUR, KOTA SEMARANG	IBU SRI HARTI	JL. KANALSARI RAYA, REJOSARI
16	KEL.KEMIJEN, KEC. SEMARANG TIMUR, KOTA SEMARANG	IBU SUNDARI	MARGOREJO BARAT
17	KEL.KEMIJEN, KEC. SEMARANG TIMUR, KOTA SEMARANG	IBU PONITRI	CILOSARI DALAM
18	KEL.KEMIJEN, KEC. SEMARANG TIMUR, KOTA SEMARANG	IBU SRIYATI	CILOSARI DALAM RT 9
19	KEL.KEMIJEN,	IBU SUCI	CILOSARI

	KEC. SEMARANG TIMUR, KOTA SEMARANG		BARAT RT 7
20	KEL.KEMIJEN, KEC. SEMARANG TIMUR, KOTA SEMARANG	IBU FAIZAH	CILOSARI BARAT RT 6
21	KEL.KEMIJEN, KEC. SEMARANG TIMUR, KOTA SEMARANG	IBU SUNARNI	RW 10 SEDOMPYONG
22	TAMBAMULYO- TANJUNG MAS UTARA-KOTA SEMARANG	IBU SUPRIYATUN	RT 7 RW 12
23	TAMBAKMULYO- TANJUNG MAS UTARA-KOTA SEMARANG	IBU ENI NUR IDA	RT 2 RW 13
24	TAMBAKMULYO- TANJUNG MAS UTARA-KOTA SEMARANG	IBU SRI MINARTI	RT 6 RW 14
25	TAMBAKMULYO-	IBU NINING	RT 8 RW 15

	TANJUNGMAS UTARA-KOTA SEMARANG		
26	TAMBAKMULYO- TANJUNGMAS UTARA-KOTA SEMARANG	IBU SUNARNI	RT 7 RW 14

Sumber : Data dari Penanggungjawab Program Lapak Berkah IZI Jawa Tengah

Penyelenggaraan program lapak berkah diperlukan adanya manajemen agar semua kegiatan pendayagunaan zakat produktif ini dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu diterapkan fungsi-fungsi manajemen agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Manajemen pendayagunaan zakat produktif dalam program lapak berkah yaitu:

*a. Perencanaan (Planning)*

Perencanaan dalam program lapak berkah tentunya setiap tahun. Perencanaan ini menetapkan apa saja yang harus dilaksanakan, dimanakah program tersebut dilaksanakan, kapan waktu kegiatan tersebut dilaksanakan, siapa-siapa saja yang akan bertugas dan bagaimana pelaksanaan program lapak berkah agar terealisasi dengan baik.

1. Koordinasi dengan penerima manfaat program lapak berkah.  
Indikator: tersosialisasikannya program lapak berkah kepada mustahik.  
Dalam menyalurkan program lapak berkah tentunya IZI mempunyai kriteria tersendiri didalamnya yaitu ibu Janda dhuafa. IZI tentunya ada yang namanya pengenalan program. Dan sebelum ke program mustahiq harus mengetahui apa itu lembaga IZI. Kemudian barulah sosialisasi terkait program lapak berkah.
2. Koordinasi dengan mitra IZI mengenai tempat dan siapa saja calon mustahik.  
Indikator: adanya MOU atau kerjasama antara IZI dengan Mitra  
Mitra IZI yaitu LAZ Nurul Barqi Indonesia Power dan Women Preneur Community untuk bekerja sama demi terwujudnya program lapak berkah. Pihak dari IZI memberi informasi siapa yang akan menjadi calo mustahik dan dimana program tersebut akan diselenggarakan.
3. Adanya relawan mencari calon mustahik  
Indikator: adanya data identifikasi penerima manfaat, observasi (form survey), dan dokumentasi.  
Relawan melakukan survey tentang siapa saja calon mustahik yang akan mendapatkan program lapak berkah dengan persetujuan pejabat setempat seperti pihak kelurahan.

Relawan melakukan survey mustahiq tidak mendapatkan dana insentif dari IZI, karena kegiatan ini termasuk salah satu kegiatan kemanusiaan. Dan juga sebagai bentuk implementasi Pancasila yaitu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Namun disamping itu proses survey tidak selalu berjalan mulus. Karena calon mustahiq yang dianggap kurang mampu oleh ketua RT tidak mau mendapatkan bantuan karena sudah merasa mampu dan merasa tidak berhak untuk mendapatkan bantuan tersebut. Sehingga dari planing yang di rencanakan IZI sebanyak 10 mustahik menjadi 5 sampai 6 mustahik yang mendapatkan program lapak berkah.

4. Koordinasi dengan pembuat gerobak

Indikator: terpesannya gerobak sesuai dengan kebutuhan mustahiq

Pembuat gerobak juga harus berkoordinasi dengan penerima manfaat lapak berkah hal ini disesuaikan dengan kebutuhan mustahiq. karena kebutuhan mustahiq berbeda-beda ada yang gerobak di baut secara permanen karena ibunya sudah tidak memungkinkan lagi untuk berdagang secara keliling. Ada juga yang ibu janda atau mustahiq membutuhkan gerobak keliling supaya mudah untuk menjajakan dagangannya.

5. Merencanakan da'i dan narasumber kewirausahaan,  
Indikator: tersusunnya jadwal dan nama narasumber.<sup>64</sup>

Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Jawa Tengah tidak melepaskan begitu saja setelah diberikan program. Akan tetapi setelah itu ada kegiatan pembinaan keislaman dan pembinaan kewirausahaan, tentunya hal tersebut sudah direncanakan IZI terkait tentang waktu, tempat, dan nama narasumber yang akan mengisi untuk kegiatan pembinaan tersebut.

b. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian program lapak berkah ini tentunya dilibatkan dengan berbagai pihak. Yaitu dengan ketua Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Jawa Tengah Bapak Djoko Adi Saputro, dan penanggungjawab program lapak berkah yaitu Saudara Eko Mulyono. Dan tentunya pengorganisasian yang telah disusun di struktur organisasi pada umumnya yang melaksanakan tugas dan wewenangnya.

Menurut Bapak Djoko selaku ketua IZI Jateng mengungkapkan bahwa organizing yang dilakukan adalah:

1. Koordinasi dengan relawan pendampingan

Indikator: relawan memahami target-target pendampingan program

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Bapak Djoko Adi Saputro selaku ketua IZI Jawa Tengah, pada tanggal 18 Juni 2019, Pukul: 16.05 WIB

Relawan pendampingan harus memahami target yang akan diberikan selama pendampingan. Hal tersebut dilakukan agar pencapaian lapak berkah semakin terarah.

2. Koordinasi dengan mitra pendampingan

Indikator: adanya kurikulum pendampingan.

IZI merencanakan narasumber untuk mengisi di daerah yang mendapatkan program lapak berkah. Dan konfirmasi antara IZI Jawa Tengah dengan da'I satu minggu sebelumnya atau tiga hari sebelum pelaksanaan pembinaan tersebut dilaksanakan. Yang wajib ikut adalah Ibu janda dhuafa yang mendapatkan lapak berkah. Namun apabila ada masyarakat umum yang ikut dalam pengajian tersebut. Maka pihak IZI Jawa Tengah pun mempersilahkannya. Begitu juga dengan narasumber di bidang kewirausahaan harus konfirmasi tiga hari sebelum pelaksanaan atau satu minggu sebelum pelaksanaan. Sehingga apabila narasumber berhalangan datang dapat diganti oleh narasumber yang lain atau di ganti dengan hari yang lain. Hal ini digunakan IZI agar mewujudkan dakwah secara bil khal dapat terealisasi dengan perencanaan yang telah diatur.

c. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan yang dilakukan dalam melaksanakan program lapak berkah adalah dengan lembaga IZI mampu berkoordinasi dengan berbagai pihak saat pelaksanaan yang melibatkan para mustahik

lapak berkah berkumpul dan dihadiri oleh pejabat atau pihak kelurahan sehingga dapat mengetahui bahwa warganya sudah dibantu oleh IZI. Pada saat pendistribusian ini juga dihadiri oleh mitra IZI yaitu LAZ Nurul Barqi Indonesia Power. Tentunya dari IZI sendiri juga mengundang beberapa awak media yaitu: media wawasan, Kilas Jateng, Berita Express, Bertitaone, Suara Merdeka, Tribun Jateng dan TVRI.

Pengerakan yang dilakukan: Launching program

Indikator: kegiatan penyerahan program lapak berkah kepada mustahiq yang dihadiri oleh stakeholder (mitra IZI dan aparat pemerintah)

Pada saat pendistribusian ini juga dihadiri oleh mitra IZI yaitu LAZ Nurul Barqi Indonesia Power. Tentunya dari IZI sendiri juga mengundang beberapa awak media yaitu: media wawasan, Kilas Jateng, Berita Express, Bertitaone, Suara Merdeka, Tribun Jateng dan TVRI. Dalam hal ini tentunya berbagai lini yang sudah terjalin dalam program lapak berkah ini mampu dan mau untuk melaksanakan tugasnya.

Ibu Janda dhuafa ini sangat bersyukur mendapatkan program lapak berkah. Sehingga dari pihak donatur maupun lembaga yang telah bekerjasama atas program ini merasa bangga karena dapat terealisasi dengan baik. Dan dengan adanya media pers tersebut yang memberitakan program ini dengan harapan positif juga menggerakkan hati masyarakat luas untuk sadar akan pentingnya

zakat. Karena zakat juga merupakan salah satu tujuan membantu perekonomian masyarakat yang lemah dan membantu pemerintah dalam meningkatkan perekonomian negara yaitu terberdayanya ekonomi umat dengan misi membangun kekuatan ekonomi untuk umat Islam, sehingga menjadi sumber dana pendukung dakwah Islam.

Gambar 2 : Pelaksanaan Launching program Lapak Berkah di Tambakmulyo Tanjungmas Semarang Utara



Sumber: Dokumen Pribadi

Gambar 3 : Keterlibatan Media Pers yaitu beritaekspres.com



Sumber: Dokumen IZI JATENG

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan program lapak berkah dilakukan oleh penanggungjawab program yaitu Saudara Eko Mulyono dengan melakukan pembinaan keislaman dan juga pembinaan kewirausahaan baik di awal atau di pertengahan program. Dan juga selalu berkomunikasi dengan para mustahik.

Pada tahap controlling maka yang dilakukan adalah:

1. Pendampingan ekonomi

Indikator: memberikan pengarahan bagaimana manajemen usaha mustahiq. bentuknya pemberian materi manajemen ekonomi sederhana misalnya menabung.

## 2. Pendampingan keagamaan

Indikator: menguatkan semangat beribadah para mustahiq terutama sholat dan berakhlakul karimah dalam konteks sebagai seorang pedagang (kejujuran, ramah senyum).<sup>65</sup>

Pengawasan merupakan segala kegiatan penelitian, pengamatan dan pengukuran terhadap jalannya kegiatan berdasarkan rencana yang telah ditetapkan, penafsiran dan perbandingan hasil yang dicapai dengan standar yang diminta, melakukan tindakan koreksi penyimpangan, dan perbandingan antara hasil yang dicapai dengan masukkan yang digunakan. Program lapak berkah dilakukan oleh penanggungjawab program yaitu Saudara Eko Mulyono dengan melakukan pembinaan keislaman dan juga pembinaan kewirausahaan baik di awal atau di pertengahan program. Dan juga selalu berkomunikasi dengan para mustahik. Hal tersebut juga termasuk dalam pengawasan untuk mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan tertentu, menentukan sebab-sebab sebagai penyimpangan-penyimpangan atau penyelewengan dan mengambil tindakan korektif. Misalnya meninjau apakah gerobak yang telah diberikan sebagai sarana untuk berjualan dan untuk

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Bapak Djoko Adi Saputro selaku Ketua IZI Jawa Tengah, pada tanggal 18 Juni 2019, Pukul: 16.05 WIB

mengembangkan usahanya agar setiap tahun maju dan berkembang atau malah sebaliknya, gerobak tersebut dijual atau digadaikan. Sehingga hal tersebut menyebabkan tidak tercapainya pengembangan perekonomian untuk mustahiq.

Gambar 4: Pembinaan Ekonomi Kelurahan Kmijen, Semarang Timur



Sumber: Dokumen IZI JATENG

Gambar 5 :: Pembinaan Keislaman Kelurahan Kemijen Semarang Timur



Sumber: Dokumen IZI JATENG

**C. Faktor Pendukung Dan Penghambat dalam Manajemen Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Program Lapak Berkah Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Jawa Tengah**

1. Faktor Pendukung

a. Dukungan Relawan

Dukungan dari relawan-relawan yang dimiliki IZI tentunya sangat membantu dalam proses terlaksananya program ini. mulai dari proses pencarian mustahik hingga berhubungan dngan tokoh masyarakat yang nantinya akan terlibat dalam kegiatan.

Tabel 1 : Data Relawan IZI Program Lapak Berkah Tahun 2016-2019

<b>DATA RELAWAN IZI LAPAK BERKAH</b>		
NO	NAMA	ALAMAT
1	BAPAK JAMAL	BANDARHARJO
2	BAPAK TRI	BUGANGAN
3	IBU MUSTOFA	REJOSARI
4	IBU RUSI	KEMIJEN
5	PAK MISRO	TANJUNGMAS

Sumber : Data dari Penanggungjawab Program Lapak Berkah IZI Jawa Tengah

b. Adanya Mitra IZI

Mitra IZI merupakan pendampingan IZI dalam mengelola harta zakat, infaq dan shadaqah. IZI mengelola dana yang telah diamanahkan mitra-mitra IZI. IZI Jawa Tengah sampai sekarang telah bekerjasama dengan *Woman Preneur Community, Indonesia Power (LAZ Nurul Barqi), Pertamina*.

c. Terjalannya hubungan kekeluargaan antara IZI Jawa Tengah dengan Mustahiq. Hal ini dibuktikan bahwa para mustahiq yang mendapatkan bantuan Lapak Berkah selalu menganggap seperti keluarga dan senang dengan adanya IZI

“ Biasanya kalau mereka (IZI Jateng) kesini suka nanyain kabar Ibu dan juga mengecek gerobaknya masih bagus apa ndak sambil makan disini juga, tak suruh milih mau makan apa. Soalnya pada suka sama gorengannya ataupun masakan kaya pecel atau lontong ibu rasanya berbeda dengan yang lain”<sup>66</sup>

d. Da’i. hal ini dibuktikan dengan adanya pembinaan keislaman ditempat mustahiq yang mendapatkan program lapak berkah selama satu bulan sekali. Dan diikuti oleh para mustahik. Dan hal ini juga dibuktikan dengan wawancara penulis bersama Ibu Faizah:

“Saya tidak pernah absen mengikuti pengajian ini, setiap Bu Rusi memberitahu saya langsung

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Ibu Sunarni selaku Mustahiq Program Lapak Berkah Kenijen, Semarang Timur pada tanggal 19 Juni 2019, Pukul 11:15 WIB.

berangkat sama teman-teman. Saya suka dengan kajian keislamannya.”<sup>67</sup>

- e. Keterlibatan Tokoh Masyarakat. Hal ini dibuktikan setiap ada pendistribusian lapak berkah ketua RT ataupun pihak dari kelurahan ikut berpartisipasi dalam penyiapan tempat untuk berkumpul, seperti aula atau tempat lainnya sebagai sarana.

## 2. Faktor Penghambat

- a. Penetapan waktu berkumpul mustahik. Penetapan waktu untuk mengumpulkan para mustahiq berkumpul tergolong sulit karena mereka berjualan dengan waktu yang berbeda-beda.

“ apabila ditetapkan oleh IZI Jawa Tengah sendiri tidak bisa. Hal ini juga harus di diskusikan terlebih dahulu dengan mustahiq agar terciptanya rasa keadilan dan tidak berat sebelah. Mustahiq merasa setuju dengan waktu baru kita laksanakan. Soalnya mereka yang dijual beda-beda dan di jam yang berbeda juga, jadi perlu adanya penyesuaian”<sup>68</sup>

- b. Alokasi waktu yang kurang ditetapkan mitra kewirausahaan.

Dari IZI Jateng juga ada pembinaan setelah pemberian program lapak berkah yaitu pembinaan keislaman dan pembinaan kewirausahaan. Da'inya selalu sama sehingga dapat mengatur alokasi waktu dengan mustahiq. Berbeda

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Ibu Faizah selaku Mustahiq Program Lapak Berkah Kenijen, Semarang Timur pada tanggal 19 Juni 2019

<sup>68</sup> Wawancara dengan Saudara Eko Mulyono selaku Penanggungjawab Program Lapak Berkah , Pada tanggal 18 Juni 2019, Pukul: 16:05 WIB.

dengan mitra kewirausahaan berbeda-beda setiap bulannya. Jadi alokasi waktunya terkadang mengikuti dari narasumbernya.

**BAB IV**

**ANALISIS MANAJEMEN PENDAYAGUNAAN ZAKAT  
PRODUKTIF DALAM PROGRAM LAPAK BERKAH INISIATIF  
ZAKAT INDONESIA (IZI) JAWA TENGAH**

**A. Analisis Manajemen Pendayagunaan Zakat Produktif dalam Program Lapak Berkah Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Jawa Tengah**

Zakat dapat di definisikan sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah untuk diserahkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu.<sup>69</sup>Zakat masuk ke dalam rukun iman. Mengingat karena zakat merupakan kegiatan beribadah dengan dua tujuan yakni yang berhubungan dengan sang Khaliq dan juga sesama manusia atau bisa dikatakan hubungan hablum minaallah dan hablum minannas.

Zakat tentunya juga melibatkan antara dua tokoh penting yaitu muzakki dan juga mustahik. Muzakki melaksanakan atau mengeluarkan harta zakatnya untuk membersihkan jiwa dan membersihkan hartanya sebagaimana yang telah difirmankan oleh Allah SWT. Sedangkan bagi para mustahiq, zakat lebih cenderung bagaimana harta zakat tersebut sebagai sarana dalam memenuhi kebutuhan dan juga meningkatkan nilai ekonomi mustahiq. Dan

---

<sup>69</sup> Ilyas Supena & Darmuin, *Manajemen Zakat*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), hlm. 1.

secara sederhana zakat juga sebagai upaya dalam mencapai pemerataan ekonomi umat Islam.

Pada mulanya harta zakat hanya didistribusikan secara konsumtif saja dimana harta zakat yang disalurkan amil zakat kepada para mustahik diberikan seketika dan habis dalam jangka waktu yang singkat. Pada perkembangannya zakat sudah mulai dengan adanya zakat diberikan kepada umat Islam dalam bentuk zakat produktif. Zakat produktif merupakan zakat yang diberikan kepada para msutahiq berupa sarana atau modal untuk dikembangkan sebagai bahan untuk bidang kewirausahaan.

Kata produktif sendiri berarti mampu menghasilkan atau mampu mendatangkan hasil. Berarti zakat yang telah diberikan sarana atau modal usaha nantinya akan mendatangkan hasil bagi mustahiq.<sup>70</sup> Sehingga diharapkan gol dari kegiatan zakat produktif ini adalah berubahnya status dari mustahiq menjadi muzakki. Mustahiq yang termasuk dalam kategori produktif seharusnya dibina, diberdayakan dan dikembangkan. Zakat apabila dimanfaatkan sebagai sarana yang berorientasi pada kegiatan yang bertujuan kearah produktif dan dapat didayagunakan sehingga akan menciptakan masyarakat yang berjiwa produsen bukan lagi berjiwa konsumen. Menurut Undang-Undang No. 23 pasal 27 Tahun 2011 zakat dapat didayagunakan untuk usaha

---

<sup>70</sup> Moh. Toriquddin, *Pengelolaan Zakat Produktif Prespektif Maqasid Al-Syariah Ibnu 'Asyur*, (Malang: UIN Maliki Press, 2015), hlm. 29-30.

produktif dalam rangka penanggulangan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat apabila kebutuhan dasar mustahiq terpenuhi.<sup>71</sup>

Pendayagunaan zakat produktif yang di distribusikan oleh Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Jawa Tengah adalah Produktif Kreatif. Produktif kreatif ini berupa Program Lapak Berkah. Lapak Berkah ini masuk ke dalam kegiatan yang diberi nama IZI to Success. IZI to Success merupakan program pemberdayaan dana zakat IZI di bidang ekonomi.

Dari table diatas dapat diketahui bahwa jumlah mustahik dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 terdapat 26 mustahiq yang mendapatkan bantuan pendayagunaan zakat produktif berupa lapak berkah.

Manajemen Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Jawa Tengah dalam melaksanakan zakat produktif berupa progam lapak berkah yaitu:

a. Perencanaan (*Planning*)

Dalam perencanaan pendayagunaan zakat produktif tentunya seorang amil zakat mempunyai planning yang terkandung dalam perencanaan bagaimana tentang pelaksanaan manajemen pendayagunaan zakat produktif, yaitu:

---

<sup>71</sup> Muhammad Hasan, *Manajemen Zakat Model Pengelolaan yang Efektif*, (Yogyakarta: Idea Press, 2011), hlm. 89.

1. Koordinasi dengan penerima manfaat program lapak berkah.  
Indikator: tersosialisasikannya program lapak berkah kepada mustahik.

Dalam menyalurkan program lapak berkah tentunya IZI mempunyai kriteria tersendiri didalamnya yaitu ibu Janda dhuafa. IZI tentunya ada yang namanya pengenalan program. Dan sebelum ke program mustahiq harus mengetahui apa itu lembaga IZI. Kemudian barulah sosialisasi terkait program lapak berkah.

Menurut hemat penulis sosialisasi merupakan langkah awal bagaimana memberikan informasi baik dilakukan secara individu ataupun kelompok atau organisasi demi tercapainya kegiatan yang telah di rencanakan. Tentunya dalam hal ini yang menjadi sasarannya adalah Ibu Janda dan yang mensosialisasikan adalah lembaga dari IZI Jawa Tengah. Ibu Janda yang di maksud disini adalah ibu janda yang hidup dengan keadaan kurang produktif, masih bisa berpotensi untuk bekerja, dan mempunyai tanggungan anak. Sehingga menjadi perhatian bagi lembaga IZI Jawa Tengah untuk diberikan berupa zakat produktif.

2. Koordinasi dengan mitra IZI mengenai tempat dan siapa saja calon mustahik.

Indikator: adanya MOU atau kerjasama antara IZI dengan Mitra

Mitra IZI yaitu LAZ Nurul Barqi Indonesia Power dan Women Preneur Community untuk bekerja sama demi terwujudnya program lapak berkah. Pihak dari IZI memberi informasi siapa yang akan menjadi calon mustahik dan dimana program tersebut akan diselenggarakan.

Menurut penulis dengan adanya kerjasama dengan berbagai pihak program-program IZI Jawa Tengah tentunya dapat berkembang. Program dapat semakin dikembangkan dan dapat meningkatkan kepercayaan calon muzakki. Karena menurut Emir dalam buku panduan zakat mengungkapkan salah satu keutamaan berzakat adalah untuk membersihkan diri dari jiwa yang bersifat buruk, seperti bakhil dan egois. Sehingga apabila semakin banyak yang bekerjasama atau semakin banyak orang yang mau berzakat maka atas izin Allah manusia akan terhindar dari sifat-sifat buruk tersebut dan gemar untuk memberikan sebagian harta mereka untuk yang membutuhkan bantuan.

### 3. Adanya relawan mencari calon mustahik

Indikator: adanya data identifikasi penerima manfaat, observasi (form survey), dan dokumentasi.

Relawan melakukan survey tentang siapa saja calon mustahik yang akan mendapatkan program lapak berkah dengan persetujuan pejabat setempat seperti pihak kelurahan. Relawan melakukan survey mustahiq tidak mendapatkan dana

insentif dari IZI, karena kegiatan ini termasuk salah satu kegiatan kemanusiaan. Dan juga sebagai bentuk implementasi Pancasila yaitu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Namun disamping itu proses survey tidak selalu berjalan mulus. Karena calon mustahiq yang dianggap kurang mampu oleh ketua RT tidak mau mendapatkan bantuan karena sudah merasa mampu dan merasa tidak berhak untuk mendapatkan bantuan tersebut. Sehingga dari planing yang di rencanakan IZI sebanyak 10 mustahik menjadi 5 sampai 6 mustahiq yang mendapatkan program lapak berah.

Menurut penulis kegiatan survei adalah kegiatan yang paling penting karena berhubungan langsung dengan calon mustahiq sehingga harus tahu betul keadaan mustahiq sebenarnya. Hasil rata-rata yang telah di berikan bantuan IZI Jawa Tengah berupa lapak berkah adalah mereka yang berada di garis kemiskinan sehingga kurang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan standar untuk pangan, sandaang, kesehatan, perumahan, dan pendidikan yang di perlukan untuk meningkatkan kualitas hidup atau disebut dengan bentuk kemiskinan absolut. Mereka diberikan bantuan zakat produktif agar bisa mengembangkan usahanya.

4. Koordinasi dengan pembuat gerobak

Indikator: terpesannya gerobak sesuai dengan kebutuhan mustahiq

Pembuat gerobak juga harus berkoordinasi dengan penerima manfaat lapak berkah hal ini disesuaikan dengan kebutuhan mustahiq. karena kebutuhan mustahiq berbeda-beda ada yang gerobak di baut secara permanen krena ibunya sudah tidak memungkinkan lagi untuk berdagang secara keliling. Ada juga yang ibu janda atau mustahiq membutuhkan gerobak keliling supaya mudah untuk menjajakan dagangannya.

5. Merencanakan da'i dan narasumber kewirausahaan,

Indikator: tersusunnya jadwal dan nama narasumber

Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Jawa Tengah tidak melepaskan begitu saja setelah diberikan program. Akan tetapi setelah itu ada kegiatan pembinaan keislaman dan pembinaan kewirausahaan, tentunya hal tersebut sudah direncanakan IZI terkait tentang waktu, tempat, dan nama narasumber yang akan mengisi untuk kegiatan pembinaan tersebut.

Menurut hemat penulis IZI Jawa Tengah tidak hanya melakukan pendayagunaan zakat produktif dengan menyerahkan bantuan berupa gerobak atau lapak berkah saja akan tetapi ada yang dilakukan selanjutnya oleh IZI yaitu dengan merencanakan adanya pendampingan setelah diberikan bantuan. Hal ini mendakan bahwa sesungguhnya sebagai umat manusia khususnya umat Islam tidak hanya

memperhatikan duniawi saja akan tetapi harus adanya keseimbangan antara dunia dan juga akhiratnya.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengelompokkan dan pengaturan sumber daya manusia untuk dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dengan rencana yang telah dirumuskan, menuju tercapainya tujuan yang ditetapkan. Dalam melaksanakan program lapak berkah tentunya dilibatkan dengan berbagai pihak. Yaitu dengan ketua Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Jawa Tengah Bapak Djoko Adi Saputro, dan penanggungjawab program lapak berkah yaitu Saudara Eko Mulyono. Dan tentunya pengorganisasian yang telah disusun di struktur organisasi pada umumnya yang melaksanakan tugas dan wewenangnya.

Menurut Bapak Djoko selaku ketua IZI Jateng mengungkapkan bahwa organizing yang dilakukan adalah:

1. Koordinasi dengan relawan pendampingan

Indikator: relawan memahami target-target pendampingan program

Relawan pendampingan harus memahami target yang akan diberikan selama pendampingan. Hal tersebut dilakukan agar pencapaian lapak berkah semakin terarah.

2. Koordinasi dengan mitra pendampingan

Indikator: adanya kurikulum pendampingan.

IZI merencanakan narasumber untuk mengisi di daerah yang mendapatkan program lapak berkah. Dan konfirmasi antara IZI Jawa Tengah dengan da'I satu minggu sebelumnya atau tiga hari sebelum pelaksanaan pembinaan tersebut dilaksanakan. Yang wajib ikut adalah Ibu janda dhuafa yang mendapatkan lapak berkah. Namun apabila ada masyarakat umum yang ikut dalam pengajian tersebut. Maka pihak IZI Jawa Tengah pun mempersilakannya. Begitu juga dengan narasumber di bidang kewirausahaan harus konfirmasi tiga hari sebelum pelaksanaan atau satu minggu sebelum pelaksanaan. Sehingga apabila narasumber berhalangan datang dapat diganti oleh narasumber yang lain atau di ganti dengan hari yang lain.

Menurut hemat penulis pengorganisasian adalah penggabungan dari sumber daya manusia dan sumber daya lainnya demi tercapainya suatu tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Pengorganisasian adalah bagian terpenting kedua dari manajemen. Apabila pengorganisasian tidak berjalan dengan baik, tentunya akan berdampak pada tahap selanjutnya yaitu tentang *actuating*.

c. Penggerakkan (*Actuating*)

Penggerakkan merupakan suatu fungsi bimbingan orang agar kelompok itu suka dan mau bekerja. Penekanan yang terpenting dalam penggerakkan adalah tindakan membimbing,

mengarahkan, menggerakkan agar bekerja dengan baik, tenang dan tekun. Sehingga dapat dipahami fungsi dan diferensiasi tugas masing-masing Penggerak yang dilakukan dalam melaksanakan program lapak berkah adalah dengan lembaga IZI mampu berkoordinasi baik dengan berbagai pihak saat pelaksanaan yang melibatkan para mustahik lapak berkah berkumpul dan dihadiri oleh pejabat atau pihak kelurahan sehingga dapat mengetahui bahwa warganya sudah dibantu oleh IZI Jawa Tengah. Dan program lapak berkah terlaksana dengan lancar dan tetap eksis hingga sekarang.

Penggerakan yang dilakukan: Launching program

Indikator: kegiatan penyerahan program lapak berkah kepada mustahiq yang dihadiri oleh stakeholder (mitra IZI dan aparat pemerintah)

Pada saat pendistribusian ini juga dihadiri oleh mitra IZI yaitu LAZ Nurul Barqi Indonesia Power. Tentunya dari IZI sendiri juga mengundang beberapa awak media yaitu: media wawasan, Kilas Jateng, Berita Express, Bertitaone, Suara Merdeka, Tribun Jateng dan TVRI. Dalam hal ini tentunya berbagai lini yang sudah terjalin dalam program lapak berkah ini mampu dan mau untuk melaksanakan tugasnya.

Ibu Janda dhuafa ini sangat bersyukur mendapatkan program lapak berkah. Sehingga dari pihak donatur maupun lembaga yang telah bekerjasama atas program ini merasa bangga

karena dapat terealisasi dengan baik. Dan dengan adanya media pers tersebut yang memberitakan program ini dengan harapan positif juga menggerakkan hati masyarakat luas untuk sadar akan pentingnya zakat. Karena zakat juga merupakan salah satu tujuan membantu perekonomian masyarakat yang lemah dan membantu pemerintah dalam meningkatkan perekonomian negara yaitu terberdayanya ekonomi umat dengan misi membangun kekuatan ekonomi untuk umat Islam, sehingga menjadi sumber dana pendukung dakwah Islam.

Menurut hemat penulis dengan adanya stakeholder yaitu berupa mitra IZI dan aparat pemerintah dapat menambah tingkat kepercayaan calon muzakki atau calon donatur yang akan memberikan hartanya kepada IZI Jawa Tengah. Kegiatan tersebut didukung juga dengan teman-teman media pers sehingga kegiatan ini bersifat terbuka. Pelaksanaan program lapak berkah ini juga sesuai dengan etika menyalurkan zakat menurut Quraish Shihab yang mengemukakan bahwa zakat sebaiknya diantarkan langsung oleh muzakki kepada mustahiq, bukan mustahiq yang datang ke sebuah lembaga untuk mengambil zakat. Karena salah satu tugas amil zakat adalah untuk membagikan zakat.<sup>72</sup> Sehingga bagi lembaga amil zakat di daerah lain dapat membuat program zakat produktif yang serupa tentunya dengan inovasi-inovasi terbaru

---

<sup>72</sup> Saifudin Zuhri, *Zakat di Era Reformas(Tata Kelola Baru) Undang-Undang Pengelolaan Zakat No 23 Tahun 2011i*, (Semarang:Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2012), hlm.54-56.

dan dengan adanya program-program zakat produktif di berbagai daerah akan membantu perekonomian bangsa Indonesia untuk meminimalisir kemiskinan.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pada tahap controlling maka yang dilakukan adalah:

1. Pendampingan ekonomi

Indikator: memberikan pengarahan bagaimana manajemen usaha mustahiq. bentuknya pemberian materi manajemen ekonomi sederhana misalnya menabung.

2. Pendampingan keagamaan

Indikator: menguatkan semangat beribadah para mustahiq terutama sholat dan berakhlakul karimah dalam konteks sebagai seorang pedagang (kejujuran, ramah senyum).<sup>73</sup>

Pengawasan merupakan segala kegiatan penelitian, pengamatan dan pengukuran terhadap jalannya kegiatan berdasarkan rencana yang telah ditetapkan, penafsiran dan perbandingan hasil yang dicapai dengan standar yang diminta, melakukan tindakan koreksi penyimpangan, dan perbandingan antara hasil yang dicapai dengan masukkan yang digunakan. Program lapak berkah dilakukan oleh penanggungjawab program yaitu Saudara Eko Mulyono dengan melakukan pembinaan keislaman dan juga pembinaan kewirausahaan

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Bapak Djoko Adi Saputro selaku Ketua IZI Jawa Tengah, pada tanggal 18 Juni 2019, Pukul: 16.05 WIB

baik di awal atau di pertengahan program. Dan juga selalu berkomunikasi dengan para mustahik. Hal tersebut juga termasuk dalam pengawasan untuk mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan tertentu, menentukan sebab-sebab sebagai penyimpangan-penyimpangan atau penyelewengan dan mengambil tindakan korektif. Misalnya meninjau apakah gerobak yang telah diberikan sebagai sarana untuk berjualan dan untuk mengembangkan usahanya agar setiap tahun maju dan berkembang atau malah sebaliknya, gerobak tersebut dijual atau digadaikan. Sehingga hal tersebut menyebabkan tidak tercapainya pengembangan perekonomian untuk mustahiq.

Dalam konteks dakwah khususnya dakwah *bil lisan al-haal*, pemahaman tentang kebutuhan sasaran dakwah mutlak diperlukan. Contohnya berdakwah di kalangan masyarakat miskin tidak akan efektif dengan hanya berceramah tapi akan lebih efektif apabila dakwah dilakukan dengan menyantuni mereka, memberi makan dan sebagainya.<sup>74</sup> Menurut penulis, zakat sendiri juga termasuk dari kegiatan dari *dakwah bil lisan al haal* yaitu dakwah yang dilakukan dengan tindakan amal secara nyata. Zakat merupakan tindakan konkret yang hasilnya langsung

---

<sup>74</sup> M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana Media Grup, 2006), hlm. 233.

dirasakan oleh masyarakat sebagai objek dakwah. Zakat produktif sebagai solusi kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan nilai ekonominya.

## **B. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat dalam Manajemen Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Program Lapak Berkah Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Jawa Tengah**

Setiap kegiatan dan aktivitas yang dilaksanakan oleh suatu instansi atau perusahaan tentunya ada beberapa factor yang mendorong dan mendukung, serta terdapat factor yang menghambat pada proses pendayagunaan program atau pelaksanaan program yang dijalankan. Hal ini juga yang berlaku di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Jawa Tengah dalam mendayagunakan mustahiq program lapak berkah dan segala proses yang dijalankan dan direncanakan oleh IZI Jawa Tengah. Perjalanan IZI dalam mengatur atau memanajemen pendayagunaan zakat produktif dalam program lapak berkah tentunya mempunyai berapa factor yang menjadi pendukung maupun penghambat sehingga penulis mencoba menganalisis menggunakan analisis SWOT. Berikut analisis SWOT dalam manajemen pendayagunaan zakat produktif dalam program lapak berkah:

## Identifikasi kekuatan dan kelemahan internal

### *Strenght* (Kekuatan)

1. IZI Jawa Tengah merupakan Lembaga Amil Zakat yang telah diresmikan pada tanggal 30 Desember 2015 melalui Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 423 tahun 2015 yang tidak dapat diragukan lagi SK nya.
2. IZI mempunyai 17 cabang di seluruh Indonesia
3. Adanya mitra IZI (Women Preneur Community dan Indonesia Power)
4. Adanya relawan IZI Jawa Tengah
5. Adanya da'I dan narasumber kewirausahaan dalam pendampingan program
6. Keterlibatan tokoh masyarakat

### *Weakness* (Kelemahan)

1. Kurang beraturinya penetapan waktu berkumpul mustahik
2. Alokasi waktu yang kurang di tetapkan mitra kewirausahaan.
3. Rendahnya semangat tim program lapak berkah
4. Kurangnya sumber daya manusia khusus program lapak berkah.

## Identifikasi Peluang dan Ancaman Eksternal

### *Opportunity* (Peluang)

1. Bertambahnya muzakki apabila telah mengetahui tentang program lapak berkah.
2. Bertambahnya mitra IZI Jawa Tengah yang akan melakukan kerjasama

*Threat (Acaman)*

1. Persaingan antar lembaga amil zakat
2. Masih minimnya kepercayaan muzakki terhadap lembaga amil zakat

Kemampuan analisis SWOT bertahan sebagai alat perencanaan yang masih terus digunakan sampai saat ini, membuktikan kehebatan analisis di mata para manajer. Analisis SWOT telah lama menjadi kerangka kerja pilihan bagi banyak manajer, karena kesederhanaannya, proses penyajiannya, dan kemampuannya merefleksikan esensi dari suatu penyusunan strategi, yaitu menghubungkan peluang dan ancaman dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki.<sup>75</sup>

Dari analisis SWOT diatas penulis membuat beberapa asumsi yang memberikan gambaran terhadap lembaga amil zakat IZI Jawa Tengah tentang program lapak berkah.

- a. Asumsi (SO) kekuatan dan peluang:
  1. IZI Jawa Tengah mempunyai kekuatan hukum yang jelas sehingga dapat membuat donatur dan calon donatur mempunyai rasa kepercayaan terhadap lembaga.
  2. IZI Jawa Tengah dapat menjalin hubungan kerjasama dengan mitra, individu maupun komunitas.

---

<sup>75</sup> AB Susanto, *Manajemen Komprehensif Strategik untuk Mahasiswa dan Praktisi*, (Jakarta: Erlangga, 2014), hlm. 131.

- b. Asumsi (WO) kelemahan dan peluang:
  - 1. Memungkinkan adanya kerjasama dengan lembaga amil zakat di Jawa Tengah, khususnya tentang pendayagunaan zakat produktif.
  - 2. Meningkatkan sumber daya manusia baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya bidang program lapak berkah.
- c. Asumsi (ST) kekuatan dan ancaman:
  - 1. Memperbanyak koordinasi dengan IZI yang berada di berbagai cabang di seluruh Indonesia.
  - 2. Memaksimalkan sumber daya dalam meningkatkan kualitas program lapak berkah.
- d. Asumsi (WT) kelemahan dan ancaman:
  - 1. Membuat strategi baru dalam mensosialisasikan program lapak berkah dan edukasi tentang zakat.
  - 2. Menambah pelatihan mengenai packaging yang unik untuk mustahik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Manajemen pendayagunaan zakat produktif dalam program lapak berkah IZI Jawa Tengah: *Pertama*, Perencanaan (Planning) yaitu Koordinasi dengan penerima manfaat program lapak berkah, Koordinasi dengan mitra IZI mengenai tempat dan siapa saja calon mustahik, Adanya relawan mencari calon mustahik, Koordinasi dengan pembuat gerobak, dan Merencanakan da'i dan narasumber kewirausahaan. Kedua, Pengorganisasian (Oranizing) yaitu Koordinasi dengan relawan pendampingan dan Koordinasi dengan mitra pendampingan. Ketiga, Penggerakan (Actuating) yaitu Launching program. Keempat, Pengawasan (Controlling) yaitu Pendampingan ekonomi dan pendampingan keagamaan.

Dari keempat fungsi manajemen tersebut saling berkaitan karena tanpa sebuah perencanaan tidak akan bisa berjalan tanpa adanya pembagian struktur organisasi, dan struktur organisasi berfungsi untuk menjalankan program yang telah di planningkan sebelumnya. Tentunya sebelum pelaksanaan maupun sesudah pelaksanaan ada sebuah hal yang harus dilakukan untuk terciptanya manajemen yang efektif dan efisien yaitu pengawasan.

2. Faktor pendukung dan penghambat manajemen pendayagunaan zakat produktif dalam program lapak berkah

Faktor Pendukung:

- a. IZI Jawa Tengah merupakan Lembaga Amil Zakat yang telah diresmikan pada tanggal 30 Desember 2015 melalui Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 423 tahun 2015 yang tidak dapat diragukan lagi SK nya.
- b. IZI mempunyai 17 cabang di seluruh Indonesia
- c. Adanya mitra IZI (Women Preneur Community dan Indonesia Power)
- d. Adanya relawan IZI Jawa Tengah
- e. Adanya da'i dan narasumber kewirausahaan dalam pendampingan program
- f. Keterlibatan tokoh masyarakat
- g. Bertambahnya muzakki apabila telah mengetahui tentang program lapak berkah.
- h. Bertambahnya mitra IZI Jawa Tengah yang akan melakukan kerjasama

Faktor Penghambat:

- a. Kurang beraturannya penetapan waktu berkumpul mustahik
- b. Alokasi waktu yang kurang di tetapkan mitra kewirausahaan.
- c. Rendahnya semangat tim program lapak berkah
- d. Kurangnya sumber daya manusia khusus program lapak berkah.
- e. Persaingan antar lembaga amil zakat
- f. Masih minimnya kepercayaan muzakki terhadap lembaga amil zakat

## **B. Saran**

Setelah mengadakan penelitian di Lembaga Amil Zakat Nasional Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Jawa Tengah tentang manajemen pendayagunaan zakat produktif dalam program lapak berkah, penulis bermaksud memberikan saran bagi objek penelitian. Dengan adanya saran ini penulis berharap dapat menjadi sebuah rekomendasi untuk perbaikan manajemen pendayagunaan zakat produktif dalam program lapak berkah di masa mendatang.

Adapun saran dari penulis adalah sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan dalam sumber daya manusia khususnya di bidang program Lapak Berkah
2. Adanya akun media sosial khusus IZI Jawa Tengah agar bertambahnya muzakki dan juga memperluas jaringan IZI Jawa Tengah.

## **C. Penutup**

Akhirnya, puji syukur Alhamdulillah berkat rahmat dan karuna Allah SWT penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. sholawat dan salam tidak lupa penulis haturkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu dengan kerendahan hati peneliti memohon kritik dan saran yang bersifat membangun sebagai bahan evaluasi karya ini. Selanjutnya peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala bantuan yang telah

diberikan mendapat ridho dan balasan dari Allah SWT. Terakhir peneliti mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti pribadi dan semua pihak yang berkepentingan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku:

- AB Susanto. 2014. *Manajemen Komprehensif Strategik untuk Mahasiswa dan Praktisi*. Jakarta: Erlangga.
- Ah-Shiddieqy M. Hasbi. 1984. *Pedoman Zakat*. Jakarta: PT Bulan Bintang.
- Al-Faruqi Ismail, Al-Faruqi Lois Lamy. 2003. *Atlas Budaya Islam Cet. I*. Bandung: Mizan.
- Al-Zuhayly Wahbah. 2005. *Al-Fiqh al- Islami Wa ‘Adilla*, Terj. Agus Efendi dan Bahrudin Fanani “*Zakat Kajian Berbagai Mazhab*”. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Azwar Syarifuddin. 2015. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budi Utomo Setawan. 2009. *Metode Praktis Nishab Zakat: Model Dinamis Berdasarkan Standar Nilai Emas dan Kebutuhan Hidup Layak (KHL) Provinsi*. Bandung: Mizania.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Emir. 2016. *Panduan Zakat Terlengkap*. Jakarta: Erlangga.
- Fatoni Nur. 2015. *Fikih Zakat Indonesia*. Semarang: CV Karya Abadi Jaya.
- Furqon Ahmad. 2015. *Manajemen Zakat*. Semarang: CV.Karya Abadi Jaya.
- Gunawan Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Gus Arifin. 2011. *Dalil-Dalil dan Keutamaan Zakat, Infaq, Sedekah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Hafidhuddin Didin. 2008. *Agar Harta Berkah & Bertambah*. Jakarta: Gema Insani.
- Hasibuan Malayu. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husman Husaini. 2000. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- J. Moleong Lexy. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdaya Karya.
- M. Munir. 2006. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana Media Grup.
- Manullang Muhammad. 1981. *Dasar-Dasar Management*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mersyidi. 2003. *Akuntansi Zakat Kontemporer*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mufraini M. Arif. 2006. *Akuntansi dan Manajemen Zakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mursyid, 2006. *Mekanisme Pengumpulan Zakat, Infaq, dan Shadaqah menurut Hukum Syara' dan Undang-Undang*. Yogyakarta: Magistra Insania Press.
- Prastowo Andi. 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Qadir Abdurrachman. 2001. *Zakat dalam Dimensi Mahdah dan Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- R. Terry George & W.Rue Leslie. 1991. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudaryono, dkk. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Supena Ilyas. 2009. *Manajemen Zakat*. Semarang: Walisongo Press.
- Syarifuddin Amir. 2003. *Garis-Garis Besar Fiqh*. Jakarta: Prenada Media.
- Toriquddin Moh. 2015. *Pengelolaan Zakat Produktif Prespektif Maqasid Al-Syariah Ibnu 'Asyur*. Malang: UIN Maliki Press.
- Usman Husaini. 2013. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Warson Munawir Ahmad. 1997. *Al-Munawwir (Kamus Arab-Indonesia)*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Zuhaily Wahbah. 2010. *Fiqh Imam Syafi'I* terj: M. Afifi, Abdul Hafiz. Jakarta: PT Niaga Swadya.
- Zuhri Saifudin. 2012. *Zakat di Era Reformasi Tata Kelola Baru*. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo.

Sumber Internet:

<https://izi.or.id> di akses pada tanggal 9 April 2019, Pukul: 15.20 WIB

[https://semarangkota.bps.go.id/dynamictable/2016/04/21/49/jumlah-  
penduduk-miskin-di-kota-semarang-2011---2018.html](https://semarangkota.bps.go.id/dynamictable/2016/04/21/49/jumlah-<br/>penduduk-miskin-di-kota-semarang-2011---2018.html) di akses  
pada tanggal 25-01-2019, Pukul: 09:29 WIB

Sumber Jurnal:

Elvira Handayani Jacobus, dkk, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga di Sulawesi Utara*, Jurnal Pembangunan Ekoomi dan Keuangan Daerah, Vol.19.No.7.2018

Mila Sartika, *Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Mustahiq pada LAZ Yayasan Solo Peduli Surakta*, La\_Riba Jurnal Ekonomi Islam, Vol.II, No.1 Juli 2008

Sumber Wawancara:

Wawancara dengan Bapak Djoko Adhi Saputro selaku Kepala Cabang IZI Jawa Tengah, pada tanggal 18 Juni 2019, Pukul: 14.40 WIB

Wawancara dengan Ibu Faizahi selaku Mustahiq Program Lapak Berkah Kenijen, Semarang Timur pada tanggal 19 Juni 2019, Pukul: 11.30 WIB.

Wawancara dengan Ibu Rusi selaku Relawan IZI di Kemijen, Semarang Timur pada tanggal 19 Juni 2019, Pukul: 10.15 WIB.

Wawancara dengan Ibu Suci selaku Mustahiq Program Lapak Berkah Kenijen, Semarang Timur pada tanggal 19 Juni 2019, Pukul: 10.30 WIB.

Wawancara dengan Ibu Sunarni selaku Mustahiq Program Lapak Berkah Kenijen, Semarang Timur pada tanggal 19 Juni 2019, Pukul: 11.15 WIB.

Wawancara dengan Saudara Eko selaku Penanggungjawab Program Lapak Berkah IZI Jawa Tengah, pada tanggal 18 Juni 2019, Pukul: 16.05 WIB

Wawancara dengan saudari Niken Ulin Nuha (Customer Relation Manajemen IZI) pada tanggal 14 Desember 2018, Pukul 10.30 WIB.

## LAMPIRAN 1

### DRAFT WAWANCARA

#### **A. LEMBAGA**

1. Bagaimana Sejarah berdirinya IZI Semarang?
2. Bagaimana letak geografis IZI Semarang?
3. Bagaimana struktur organisasi IZI Semarang?
4. Apa Motto dan maknanya?
5. Apa saja program kerja Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Semarang?
6. Bagaimana upaya agar IZI Semarang diketahui dan dikenal oleh masyarakat?
7. Bagaimana strategi izi agar calon donatur mempercayakan hartanya untuk disalurkan?
8. Apakah IZI Semarang selama ini di audit oleh kantor akuntan public tentang laporan keuangannya?
9. Bagaimana upaya yang dilakukan IZI untuk mengembangkan lembaga?

#### **B. PROGRAM LAPAK BERKAH**

1. Berapa jumlah pengurus yang bertugas dalam program lapak berkah?
2. Bagaimana awal mula terbentuknya program lapak berkah? Mengapa?
3. Dimana program lapak berkah dilaksanakan? Mengapa?
4. Kapan program lapak berkah dilaksanakan?

5. Berapa jumlah mustahik program lapak berkah sampai tahun 2019?
6. Apa tujuan dari program lapak berkah?
7. Siapa sasaran dari program lapak berkah?
8. Bagaimana sosialisasi program lapak berkah?
9. Bagaimana upaya yang anda lakukan untuk mengoptimalkan program lapak berkah?
10. Bagaimana manajemen pendayagunaan program lapak berkah?
  - Perencanaan, pengumpulan, pendistribusian atau pendayagunaan serta pengawasan zakat produktif dalam program lapak berkah
11. Apa saja factor pendukung dan factor penghambat dalam program lapak berkah?
12. Bagaimana IZI mengatasi hambatan atau kendala dalam penerapan program lapak berkah?
13. Apa yang menjadi indikator keberhasilan program lapak berkah?

### **C. RELAWAN LAPAK BERKAH**

1. Bagaimana anda mengetahui IZI?
2. Bagaimana proses pencarian mustahiq?
3. Bagaimana program lapak berkah menurut anda?
4. Apakah ada keterlibatan dari kelurahan?
5. Apakah ada pendampingan setelah diberikan program?

## LAMPIRAN 2



Gambar Pemberian Program Lapak Berkah di Tanggungmas



Wawancara dengan Kepala Cabang IZI Jawa Tengah Bapak Djoko Adhi Saputro



Wawancara dengan Penanggungjawab Program Lapak Berkah Saudara  
Eko Mulyono



Wawancara dengan Ibu Rusi Relawan IZI Jawa Tengah Kemijen,  
Semarang Timur



**KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA**  
**DIREKTORAT JENDERAL PAJAK**

**NPWP :71.552.298.3-005.000**  
**YAYASAN INISIATIF ZAKAT INDONESIA**

**JL. RAYA CONDET DE NO.54 RT.001 RW.003**  
**KEL.BATU AMPAR KEC.KRAMAT JATI**  
**JAKARTA TIMUR DKI JAKARTA**

**KPP PRATAMA JAKARTA KRAMAT JATI**

Bukti NPWP IZI



BPTSP-007735.5

**SATUAN PELAKSANA PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
KECAMATAN KRAMAT JATI  
SURAT IZIN LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL  
YAYASAN ORGANISASI / PERKUMPULAN SOSIAL  
NOMOR : 035/10.2/31.75.04-1.848/2015**

Berdasarkan Peraturan Gubernur No. 57 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Peraturan Daerah No. 12 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu diberikan kepada:

Nama Yayasan/Organisasi : YAYASAN INISIATIF ZAKAT INDONESIA  
Nama Ketua : WILDHAN DEWYANA, ST. MSI  
Alamat : Jl. Raya Condet No. 54 DE RT 001 RW 003 Kel. Batu Ampar Kec. Kramat Jati Jakarta Timur 13520  
Jenis Kegiatan : SOSIAL KEMANUSIAAN  
Masa Berlaku : 18 Februari 2020

Dengan Ketentuan

1. Dalam melaksanakan kegiatan, Yayasan/Organisasi/Perkumpulan Sosial wajib menaati peraturan Perundang-undangan yang berlaku, tidak melanggar ketertiban umum dan memberikan laporan secara berkala kepada PTSP Kecamatan Kramat Jati.
2. Setiap perubahan susunan pengurus, program kerja, dan perluasan lingkup wilayah kerja harus dilaporkan kepada PTSP Kecamatan Kramat Jati.
3. Masa berlaku Izin Lembaga Kesejahteraan Sosial adalah 5 (lima) tahun sejak tanggal ditetapkan dan Yayasan/Organisasi/Perkumpulan Sosial yang bersangkutan diwajibkan memperbaruinya apabila masa berlaku telah berakhir.
4. Izin ini diberikan dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam menetapkan, akan diperbaiki sebagaimana mestinya.



Dikeluarkan di : JAKARTA

Pada Tanggal : 18 Februari 2015



**Drs. RUSYADI S**  
NIP. 196605031994121003



KEPUTUSAN MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR 423 TAHUN 2015  
TENTANG  
PEMBERIAN IZIN KEPADA YAYASAN INISIATIF ZAKAT INDONESIA  
SEBAGAI LEMBAGA AMIL ZAKAT SKALA NASIONAL

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang : a. bahwa Lembaga Amil Zakat yang dibentuk masyarakat dalam pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat, perlu mendapat izin;
- b. bahwa Yayasan Inisiatif Zakat Indonesia telah memenuhi syarat sebagai Lembaga Amil Zakat Skala Nasional;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Menteri Agama tentang Pemberian Izin kepada Yayasan Inisiatif Zakat Indonesia sebagai Lembaga Amil Zakat Skala Nasional;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 115, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5255);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2010 tentang Zakat Atau Sumbangan Keagamaan yang Sifatnya Wajib yang Dapat Dikurangkan dari Penghasilan Bruto (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 98, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5148);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 38, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5508);
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 10 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 592) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2015 tentang Perubahan Keempat Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 10 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 348);

2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185  
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : [www.fakdakom.walisongo.ac.id](http://www.fakdakom.walisongo.ac.id)

Nomor : B-1251 /Un.10.4/K/PP.00.9/5/2019

Semarang, 13 Mei 2019

Lamp. : 1 (satu) bendel

Hal : *Permohonan Ijin Riset*

Kepada Yth.  
**Pimpinan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI)**  
di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan  
bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

N a m a : Khusnul Khotimah  
NIM : 1501036016  
Jurusan : MD (Manajemen Dakwah)  
Lokasi Penelitian : Jl. Puspowarno Raya No. 52 Kantor Inisiatif Zakat Indonesia (IZI)  
Semarang  
Judul Skripsi : Manajemen Pendayagunaan Zakat Produktif dalam Program  
Lapak Berkah Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Semarang.

Bermaksud melakukan riset penggalan data di *Jl. Puspowarno Raya No. 52 Kantor  
Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Semarang* Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin  
bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan,  
Bag. Tata Usaha



Tembusan Yth. :  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang



INISIATIF  
ZAKAT  
INDONESIA

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : IZI-JATENG/110.OPR.VII/E/2019

Yang bertanda tangan dibawah adalah :

Nama : Sri Utari  
Jabatan : Kepala Bidang Keuangan & Operasional  
IZI ( Inisiatif Zakat Indonesia ) Kantor Perwakilan Jawa Tengah

Menerangkan bahwa :

Nama : Khusnul Khotimah  
Nim : 1501036016  
Jabatan : Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang  
Judul Penelitian : Manajemen Pendayagunaan Zakat Produktif dalam Program Lapak Berkah Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Jawa Tengah

Nama tersebut diatas adalah benar telah melakukan penelitian skripsi pada Pegawai IZI Kantor Perwakilan Jawa Tengah Jl. Puspowarno Raya No 52 Bojongsalaman, Semarang pada tanggal 20 Mei hingga 1 Juli 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 11 juli 2019



SRI UTARI  
Kepala Bidang Keuangan & Operasional

Kantor Perwakilan Jawa Tengah  
IZI (Inisiatif Zakat Indonesia)  
Jl. Puspowarno Raya No.52 Kel. Bojongsalaman  
Kota Semarang, Telp. (024) 76433018

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khusnul Khotimah  
Tempat/Tanggal Lahir : Pati, 3 Juni 1997  
Alamat Asal : Desa Keboromo RT 3 RW 4,  
Kecamatan Tayu, Kabupaten Pati  
Email : [khotimahkhusnul294@gmail.com](mailto:khotimahkhusnul294@gmail.com).  
No.HP : 085349632124

### Jenjang Pendidikan

1. MI Miftahul Ulum Keboromo
2. Mts Miftahul Huda Tayu
3. MA Miftahul Huda Tayu
4. UIN Walisongo Semarang

Demikian riwayat hidup saya buat dengan sebenar-benarnya.

Semarang, September 2019

Khusnul Khotimah